

# *Wanita*



19

UNTUK IBU, ISTERI DAN WANITA DALAM RUMAH TANGGA



**Gambar kulit:**

*Nj. Wijaya Laksmi Pandit-  
Presiden Sidang Umum P.B.B.  
ke 8.*

**I S I**

|                                                         |         |
|---------------------------------------------------------|---------|
| 1. Presiden Sidang Umum P.B.B. ke-8                     |         |
| 2. Beta ingin .....                                     | Hal 422 |
| 3. Sekolah Djuru Penerangan Makanan .....               | 422     |
| 4. Ahli Pustaka .....                                   | 424     |
| 5. Dr. AKA tentang : Asthma Bronchiale..                | 426     |
| 6. Ibu tidak marah lagi .....                           | 428     |
| 7. Senjum sebentar .....                                | 429     |
| 8. Vaas dan bunga <sup>2</sup> an .....                 | 430     |
| 9. Tjara memelihara koper .....                         | 431     |
| 10. Foto Varia .....                                    | 432     |
| 11. Wanita Solo .....                                   | 434     |
| 12. Matjam <sup>2</sup> masakan dari telur dan ikan ... | 435     |
| 13. Suara Suami .....                                   | 436     |
| 14. Lamunan seorang gadis .....                         | 438     |
| 15. Bertjotjok tanam dihalaman .....                    | 440     |
| 16. Gado <sup>2</sup> berita .....                      | 442     |
| 17. Tahukah saudara <sup>2</sup> .....                  | 443     |
| 18. Nek Hajati berilah petundjuk .....                  | 444     |

**Dibawah asuhan :**

**Nj. P. Armijn Pané**

**Selama tjuti diwakili oleh :**

**Nj. S. Pudjo Buntoro.**

**Staf Redaksi :**

**Nn. L. Hartati.**

**Nn. Sawitri.**

**Pembantu tetap :**

**Nj. Nel Hakim.**

**Nj. S. Harjati Sragian.**

**Nj. S. Pudjo Semadi.**

**Nn. St. Fatimah.**

**Terbit 2X sebulan**

**Uang langganan sekwartal :**

**Dengan pos biasa Rp. 9.70**

**Dengan pos udara Rp. 11.80**

**\*\***

**Alamat Tata-Usaha dan**

**Redaksi :**

**Djl. Tjemara 10, Telf Gb 4573**

**DJAKARTA**

**Advertentie Berita Keluarga.**

Atas permintaan sementara pembatja, kami adakan ruangan berita keluarga. Tjontohnja sudah kelihatan dalam beberapa nomor belakangan.

Jang boleh mengirimkannya jaitu langganan „WANITA“.

Isi advertentie melulu mengenai : perkawinan, kelahiran anak, kematian dalam keluarga langganan.

Ongkosnja Rp. 25.— dikirim dengan wesel bersama-sama dengan teks berita keluarganya.

*Madjalah „WANITA“*

*Urusan advertentie.*

# *Presiden Sidang Umum P.B.B. ke 8*

„Pula pemilihan itu merupakan suatu pengakuan akan peranan jang sudah dan masih dimainkan oleh kaum wanita untuk ikut mentjapai maksud tudjuan organisasi dunia ini”.

**DEMIKIANLAH** antara lain dinjatakan oleh nj. Vijaya Lakshmi Pandit dalam pidato pelantikannya, pertengahan bulan September jang baru lalu, pada waktu beliau dipilih sebagai presiden sidang umum P.B.B. ke VIII.

**MEMANG** tepat apa jang diutjapkan oleh diplomat wanita India itu. Karena sunguhpun terpilihnja nj. Vijaya Lakshmi Pandit adalah sebagai wakil dari India, namun tak dapat disangkal, bahwa faktor perseorangan ikut menentukan djuga. Faktor perseorangan jang ada pada diri Lakshmi, seorang wanita jang dalam dunia diplomasi dikenal sebagai seorang diplomat jang ulung. Seorang wanita, pada siapa negara-negara jang tergabung dalam P.B.B. menaruh harapan serta kepertjajaan akan dapat menjelamatkan dunia ini dari bentjana peperangan. Dan barang siapa tidak hendak mengingkari kenyataan, pasti akan mengakui, bahwasanja wanita mempunyai peranan jang tidak ketjil artinja dalam ikut memelihara perdamaian dunia ini. Perdamaian dunia jang mendjadi tudjuan dari organisasi dunia jang bernama-Perserikatan Bangsa-bangsa (P.B.B.) itu.

**TERANGLAH**, bahwa tiap-tiap usaha serta keputusan jang dilakukan atau diambil oleh P.B.B. harus disesuaikan dengan tudjuan itu. Tetapi mengingat akan kepentingan-kepentingan negara-negara jang berlain-lainan, dan satu-satunya mentjoba akan menarik keuntungan sebanjak-banjaknja dari kedjadian-kedjadian atau keadaan-keadaan dapatlah dimengerti, bahwasanja tudjuan itu adalah lebih mudah untuk diutjapkan dari pada untuk dilaksanakan.

**WALAU**PUN demikian, dengan menginsafi kesukaran-kesukaran jang dihadapi itu, nj. Pandit sanggup akan berusaha sekuat tenaga untuk tidak memalukan kepertjajaan negara-negara jang telah memilihnja. Diperingatkannya kepada negara-negara, bahwa kewadjiban P.B.B. tidak hanya mengembalikan perdamaian, tetapi djuga mendjaga supaya perdamaian djangan sampai terantjam. Diandjurkan, supaya hasil-hasil perindustrian dan penjelidikan-penjelidikan ilmu pengetahuan dipergunakan untuk kepentingan perdamaian, untuk menaikkan tingkat hidup manusia diseluruh dunia, dan tidak untuk merusak.

**TAK** lain kita utjapkan selamat kepada njonja Vijaya Lakshmi Pandit, mudah-mudahan Tuhan memberi kekuatan kepadanya, semoga berhasillah dia dalam usahanja mendamaikan pertentangan-pertentangan jang ada didunia ini.

S.P.

*Madju .....  
mengendjar satu !  
Bakti  
selalu mengabdi !*

*Meski penghambat mendjerat,  
Meski rantai mengikat erat,  
Meski badan mengeluh penat,  
Namun .....*

*sebelum maksud tertjapai,  
sebelum djerat terurai,  
setapak pantang undur,  
sebelum perintang hantjur.*

*Karena : beta telah menjusun padu  
melangkah madju  
beta ingin bebas merdeka  
mengembangkan sajak idaman djaja.*

*Cumara sh*

#### GANTI ALAMAT

Kalau ganti alamat rumah  
ganti alamat kota  
haraplah kami segera di-  
beritahu.

Kalau memberi tahu, ha-  
raplah disebutkan  
alamat rumah dan kota  
jang lama  
alamat rumah dan kota  
jang baru  
serta nomor langganan.

*Tata Usaha  
„Wanita”*

## Sekolah Djuru Penerangan Makanan

Kementerian Kesehatan bagian Lembaga Makanan Rakjat menganggap perlu bahwa diadakan pegawai khusus jang mengerdjakan :

- I. Memperbaiki penjelenggaraaan makanan di rumah<sup>2</sup> sakit, baik jang mengenai porsi normal, maupun jang mengenai porsi pantang.
- II. Membuat masjarakat Nutrition-minded.

Untuk mempersiapkan pekerdjaan tersebut, Kementerian Kesehatan didalam tahun 1951 telah mendirikan Sekolah Ahli Dieet. Pendidikan bertingkat semi akademis. Pada permulaan hanya lulusan dari Sekolah Guru Kepandaian Putri jang diterima sebagai murid. Dalam tahun 1952 dimulai pula pendidikan dengan lulusan S.-M.A. bag. B. sebagai murid, sedang atjara diperluas dengan pelajaran untuk mendjadi Nutritionis.

Lamanja pendidikan dengan lulusan S.G.K.P. sebagai dasar adalah 2 tahun, dengan S.M.A. bag. B sebagai dasar 3 tahun.

10 Ahli Dieet telah dihasilkan oleh sekolah ini, sedang djumlah murid sekarang adalah 25.

Disamping adanya Ahli Dieet dan Nutritionis, Kementerian Kesehatan memandang perlu djuga, bahwa dididik pegawai<sup>2</sup> tingkat, menengah sebagai pembantu dari Ahli Dieet. Pegawai-pegawai ini dinamakan

Djuru Penerangan Makanan jang turut memetjahkan masalah makanan, seperti didjelaskan diatas. Hubungan bekerdja antara Ahli Dieet dan Djuru Penerangan Makanan dapat disamakan dengan hubungan dokter dan perawat.

Djuru Penerangan Makanan kelak dapat dipekerdjakan didalam Rumah<sup>2</sup> Sakit ketjil sebagai kepala dapur dan didalam pelbagai tjorak Balai Penasehat (Ibu, anak, baji, penjakit paru<sup>2</sup> dll.).

Seorang Ahli Dieet atau Nutritionis jang ditempatkan di Djawatan Kesehatan Propinsi, Daerah atau Kabupaten, dapat memimpin 10 Djuru Penerangan Makanan.

Sebagai murid di Sekolah Djuru Penerangan Makanan ini diterima lulusan dari Sekolah Kepandaian Putri, jang telah mendapat dasar pendidikan memasak.

Lama dari pendidikan direntjanakan 1 tahun, meskipun untuk tahun pertama ini berhubungan dengan kesukaran-kesukaran jang lazim didjumpai pada suatu bangunan baru, lamanja pendidikan ditentukan untuk 1½ tahun.

Mata pelajaran terdiri dari:

- a. Peladjaran-peladjaran jang berhubungan dengan makanan jang harus disediakan :

1. menjusun hidangan menurut sjarat-sjarat kesehatan



2. memasak untuk orang banyak
  3. menjusun hidangan untuk wanita hamil, wanita jang, menetekkan, anak ketjil dan bayi
  4. makanan pantang sederhana
- b. Peladjaran jang berhubungan dengan pekerjaan sebagai djuru penerangan :
1. bekerja di Balai Penasehat
  2. mengadakan pameran demonstrasi
  3. memberi kursus kepada sedjumlah Ibu-ibu.
- c. Peladjaran jang berhubungan dengan tjara menggunakan halaman sekitar rumah untuk mendapat bahan makanan semurah-murahnya :
1. menanam sayur-mayur
  2. memelihara ayam dan bebek
  3. memelihara ikan dikolam.

Sebagai dari atjara ini, seperti c 2 adalah baru didalam tingkat permulaan, sedangkan sebagian lagi c3 sedang dipersiapkan. Tjorak pendidikan adalah sebanyak mungkin pendidikan praktek disamping sekedar teori; dari 1 tahun peladjaran jang dirantjangkan 5½ bulan digunakan untuk peladjaran praktek khusus, dan 5½ bulan untuk peladjaran teori, sedang 1 bulan adalah untuk liburan.

Murid<sup>2</sup> beladjar dengan beasiswa atas dasar Ikatan Dinas. Sebagai murid diterima hanya mereka jang diadjuken oleh dokter-dokter Pemerintah dengan perdjandjian, bahwa mereka setelah lulus sanggup dipekerdjakan didaerahnya masing-masing.

Angkatan pertama dalam tahun ini terdiri dari tjalon-tjalon jang datang dari seluruh Indonesia : Timor, Bali, Minahasa, Kalimantan, Sumatera Utara dan Tengah dan dari Djawa. Maluku dan Sumatera Selatan akan mengirimkan tjalon-tjalonnja pada kursus 1954. Djumlah murid adalah 30 orang, sedangkan dari Corps Intendance Angkatan Darat dikirimkan pula dua perwira muda dan seorang siswa berasal dari Perkebunan Rakjat.

Untuk pendidikan jang bertjorak khusus ini murid<sup>2</sup> harus tinggal di Asrama. Selama Pendidikan Pemimpin berusaha



untuk memelihara suatu suasana Kepanduan didalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Djuru Penerangan Makanan di Pasar Minggu ini dianggap sebagai suatu „pilot school“. Kementerian kesehatan akan mendirikan beberapa sekolah lagi di propinsi lainnja; antara lain di Pekalongan dan di Pasuruan. Sekolah ini harus dapat dipimpin oleh seorang Ahli Diet atau Nutritionis.

Ketjuali untuk pendidikan Djuru Penerangan Makanan, kesempatan ini dapat djuga dipergunakan untuk suatu „Inservice Training“ didalam Ilmu Gisi.

Kementerian Kesehatan dan Kementerian-kementerian lain membutuhkan pengetahuan Gisi ini untuk berbagai golongan dari pegawainja jang didalam pekerdjaannya sehari-hari rapat berhubungan dengan keadaan makanan, seperti: pegawai Kementerian Sosial, Inspektur Perburuhan, Guru-guru Sekolah, Pegawai<sup>2</sup> dari Kem. Penerangan, Tjamat,

Mantri Pertanian dsb. Inservice Training jang dibutuhkan ini dengan mudah dapat diselenggarakan didalam lingkungan Sekolah Djuru Penerangan Makanan. Pegawai<sup>2</sup> tersebut dapat ditambah dengan peladjaran teori.

Chusus untuk keperluan ini Sekolah Djuru Penerangan Makanan menjediakan 1 kamar, dimana 8 para pengikut kursus dapat diterima. Keuntungan adalah bahwa dengan ongkos sedikit suatu Inservice Training jang terdiri dari peladjaran praktek dan teori dapat diberikan.

Dalam menjelenggarakan Pendidikan ini, Kementerian Kesehatan mendapat bantuan dari Kementerian Pertanian jang sangat berharga, berupa pegawai<sup>2</sup> jang memberi peladjaran dalam ilmu berkebun dan pengawetan makanan, sedang tanah tempat sekolahpun adalah pemberian Kementerian Pertanian.

*Pemimpin Lembaga Makanan Rakjat.*

Advertensi<sup>2</sup> jang dimuat dalam madjalah kita ini, tidak semuanya berasal dari Djakarta, tapi djuga dari luar kota. Sering djuga, tjuma dimuat satu kali, artinja hubungan kita dengan pemasang advertensi, tjuma sekali itu sadja.

Karena itu, melambatkan pesanan pembatja, kalau uangnya dikirimkan kepada kami, terketjuali kalau advertensinja atau pengumumannja berasal dari redaksi atau tatausaha madjalah kita ini.

Kirimkanlah langsung kepada pemasang advertensi, dengan menjebut nama madjalah kita ini.

*Madjalah „Wanita“  
TATAUSAHA*

# AHLI PUSTAKA

Barangkali Njonja heran : apa-apa sadja pekerdjaan seorang ahli pustaka sepanjang hari. Njonja mungkin tak pertjaja bahwa dia selalu sibuk, meskipun kelihatannya tak mengerdjakan apa-apa. Meng-klassifisir, meng-katalogisir, meng-anotisir, ja ..... penuh rahasia pekerdjaannya. Mungkin Njonja tak pertjaja ..... „en toch” ..... begitulah halnya.

Dan siapa jang tak kuat badannya, tak dapat bekerdja dalam waktu jang tidak tetap - ingatlah sadja akan waktu dinas sore, djustru pada waktu orang-orang lain tak bekerdja lagi -, tak suka bergaul dengan orang, tak mempunyai perhatian kepada buku-buku, djanganlah memilih pekerdjaan ahli-pustaka ini !!!

Mungkin banyak diantara para pembatja belum tahu benar apakah jang dinamakan ahli pustaka. Hal itu dapat saja mengerti, karena memang diseluruh Indonesia hanjalah ada beberapa gelintir sadja jang dapat kita namakan ahli pustaka jang betul-betul.

Ahli pustaka ialah seorang jang dengan keahliannya dalam tehnik perpustakaan bekerdja diperpustakaan. Apakah jang disebut tehnik perpustakaan akan djelaslah setelah membatja lebih landjut karangan ini.

Untuk mendjadi seorang ahli pustaka, selain tjalon harus dididik (opgeleid), sebetulnya dia djuga harus „dipanggil” (geroepen) dan „dilahirkan” (geboren). Sjarat pertama adalah kegemaran membatja - karena setiap hari tempatnja diantara buku2 sadja dan kesanggupan membedakan buku2 jang baik dari jang buruk dan tanggungjawab jang sepenuh-penuhnya.

Sebagai pembatja seorang ahli pustaka sudah lain dari pembatja biasa, karena dia tak hanja membatja untuk dirinya sendiri, melainkan untuk orang lain, dia harus kritis terhadap buku2 jang dibatjanja.

Sebagai organisator dia harus tahu kedjadian2 jang penting, mempunyai perhatian terhadap segala-galanya. Karena orang selalu ingin buku jang tepat dan mereka menganggap ahli pustaka sebagai gudang pertanyaan.

Sebagai penata-usaha ia harus mengerdjakan segala pekerdjaan dengan tjepat dan pada waktunya, berusaha supaya buku2 setjepat-tjepatnja melalui djalan jang berikut : Toko buku-Perpustakaan-Pembatja. Meskipun pekerdjaan

tata-usaha ini tidak langsung berhubungan dengan orang2, dan merupakan routine (kebiasaan), tetapi bagi siapa jang mau memikirkan dengan dalam2 arti pekerdjaan ini, tidaklah membosankan. Karena, djuga pada pekerdjaan dibelakang lajar ini fikiran ahli pustaka tetap pada para pembatja.

\*

*Keadaan di Indonesia pada waktu ini.*

Banyak kita lihat tjabang2 perpustakaan tersebar diseluruh Indonesia. Ini berarti, bahwa kita mendapat kesempatan jang luas untuk memindjam buku2, baik jang dalam bahasa Indonesia maupun jang berbahasa asing. Tetapi, kesal rasa kita djika kita minta keterangan kepada pegawai jang mengepalai tjabang perpustakaan tadi, karena sering dia tak dapat memberi djawaban jang memuaskan.

Hal itu disebabkan karena kebanyakan „ahli2 pustaka” kita tidak pernah mendapat didikan sebelumnya dan belum pernah melihat bagaimana seharusnya seorang ahli pustaka bekerdja. Mereka betul2 „leken”, kalau bukan „pekerdja routine”, tak pernah memikirkan bagaimana menarik nati para pembatja, supaya mereka suka pergi keperpustakaan. Padahal djika „ahli2 pustaka” kita ini mau membatja sadja jang banyak mengenai vak mereka, akan tertolonglah perpustakaan rakjat kita.

\*

*Bagaimana di Luar Negeri ?*

Barang siapa jang mengundjungi sebuah kota di Eropa, pasti akan mudah mendapatkan sebuah perpustakaan dengan pelayanan jang sangat memuaskan dari ahli2 perpustakaan,

„njonja2 atau nona2 ditengah-tengah buku2”.

Dibanding dengan negara2 lainnya maka negara Skandinavia mempunyai perpustakaan jang paling banyak dan paling teratur.

\*

*Pengalaman di Negeri Belanda.*

Sekalipun belum menjamai negara2 Skandinavia, tetapi Negeri Belanda boleh djuga bangga dalam lapangan perpustakaan serta pelajannya. Njonja2 atau nona2 jang selalu siap sedia mendjawab semua pertanyaan para pembatja akan selalu memberikan petunjuk2, nasihat2 bila Njonja memintanja. Seandainya Njonja minta sebuah buku, dan buku tadi tidak masuk pilihan perpustakaanja, maka Njonja atau nona ahli pustaka akan menerangkan kepada Njonja, apakah sebabnja demikian. Dan djika Njonja ingin meminjam sebuah buku jang tak ada diperpustakaanja, tetapi ada diperpustakaan lain di Negeri Belanda, maka Njonja hanja harus mengisi sebuah kartu, dan beberapa hari kemudian buku tadi dapat Njonja ambil.

Pada hari2 jang istimewa atau pada hari wafat seorang jang termasyhur maka diadakan pameran2 mengenai buku2 dan batjaan2 jang berhubungan dengan hari atau orang tadi. Kadang2, meskipun bukan hari jang istimewa, diadakan djuga pameran. Njonja, bukankah bagus pelayanan diperpustakaan Negeri Belanda ? Semuanya tadi adalah berkat Njonja2 atau Nona2 ahli pustaka.

\*

*Pengalaman di Inggeris..*

Selama saja mengundjungi Negeri Inggeris, jang paling menarik perhatian saja ialah para ahli2 pustaka anak2, ja'ni ahli2 pustaka jang bekerdja diperpustakaan anak2, dimana melulu terdapat buku2 dan batjaan2 untuk anak2.

Salah seorang ahli pustaka anak2 jang terkenal ialah Miss E.H. Colwell. Dan saja beruntung dapat bekenalan dan bekerdja bersama dia untuk beberapa lama..

Miss E.H. Colwell mempunyai suatu model-perpustakaan jang mendapat banyak kunjungan dari luar Inggeris. Sewaktu saja bekerdja disana,

## BUKU<sup>2</sup> JANG TELAH KAMI TERIMA

Dari Kantor Pusat Djawatan Perlengkapan dan Bangunan Kem. P.P. dan K.

Djl. Nusantara 19 DJAKARTA

|                                   |                                         |               |
|-----------------------------------|-----------------------------------------|---------------|
| 1. Srikuning                      | Oleh : R. Hardjowirogo                  | Harga Rp. 9,— |
| 2. Mintaraga gantjaran            | " Dr. M. Prijohetomo                    | " " 5,60      |
| 3. Tehnik mengarang Scenario film | " Mochtar Lubis                         | " " 5,40      |
| 4. Bendaharawan tjet. ke-3        | " Balai Pustaka                         | " " 5,40      |
| 5. Sukreni gadis Bali             | " A. A. Pandji Tisna                    | " " 4,60      |
| 6. Hikajat Seri Rama              | " Balai Pustaka                         | " " 9,—       |
| 7. Koperasi dalam otonomi desa    | " Kanta Prawira                         | " " 3,50      |
| 8. Peralihan kesosialisme         | " Henriette Roland<br>Holst-v.d. Schalk | " " 6,—       |
| 9. Membuat soda dari garam        | " Roesmali Zein                         | " " 5,20      |
| 10. Si Bujung permai              | " Sj. B. Maradjo                        | " " 4,—       |
| 11. Teman duduk                   | " M. Kasim                              | " " 6,20      |
| 12. Kalau tak untung              | " Balai Pustaka                         | " " 6,50      |
| 13. Surat Lagu I                  | " Mr. J. C. T. Simorangkir              | " " 6,80      |
| 14. Sang Boma                     | " Balai Pustaka                         | " " 16,40     |
| 15. Hukum Perdata Eropah I        | " Mr. Bermawi                           | " " 8,60      |
| 16. Karena Mentua                 | " N. St. Iskandar                       | " " 6,20      |
| 17. Pertolongan Dukun             | " A. Dt. Madjoindo                      | " " 6,20      |

### Dari N.V. Penerbit W. van Hoeve Bandung.

|                       |                         |                |
|-----------------------|-------------------------|----------------|
| 1. Pemeliharaan Tawes | Oleh : R. O. Ardiwinata | Harga Rp. 12,— |
| 2. Technical English  | " A. van der Wal        | " " 17,50      |
| 3. Pemburu Kuman      | " P. de Kruff           | " " 35,50      |
| 4. Madame Curie       | " Eve Curie             | " " 63,25      |
| 5. Ekspedisi Kon-Tiki | " Thor Heyerdahl        | " " 47,—       |

### Dari W. Versluys' Uitgevers Maatschappij N.V. Djakarta.

|                                                |                    |               |
|------------------------------------------------|--------------------|---------------|
| 1. Aku mendjahit pakaian anakku                | Oleh : Saadah Alim | Harga Rp. —,— |
| 2. Aku mendjahit sendiri                       | " Saadah Alim      | " " —,—       |
| 3. Rumah Tangga                                | " Dt. Toemenggoeng | " " —,—       |
| 4. Membuat pola                                | " D. Jatim         | " " —,—       |
| 5. Handwerken I, II, III                       | " Sieffers         | " " —,—       |
| 6. Buku Masak <sup>2</sup> an                  | " Hadisutirta      | " " —,—       |
| 7. Kesehatan ialah pokok keberuntun-<br>tungan | " "                | " " —,—       |
| 8. Makanlah makanan jang sehat                 | " "                | " " —,—       |
| 9. Bila Adik baji akan datang                  | " "                | " " —,—       |
| 10. Pengisi waktu terluang                     | " "                | " " —,—       |

### Dari Astana Buku Abede — Semarang :

- 1 buku Potong Pakaian wanita dan anak<sup>2</sup> Oleh : Nj. Kusijati's anak<sup>2</sup> Harga Rp. —,—  
Buku<sup>2</sup> jang menurut pendapat Redaksi dapat diper-  
timbangkan, akan dimuat berturut-turut menurut  
nilai dan sifatnja.  
Atas kiriman buku-buku tersebut diatas, diutjapkan  
banjak-banjak terima kasih kepada masing-masing  
Penerbitnja.

Redaksi Madjalah „Wanita“.

kebetulan djuga Nj. Shakunta-  
la Batavdekar dari New Delhi  
Dan Tn. Alayloglu Rusen dari  
Ankara, kedua-duanja ahli<sup>2</sup>  
pustaka anak<sup>2</sup>, sedang mendja-  
di tamu Miss Colwell djuga.

Jang segara menarik vara  
pengundjung perpustakaan  
anak<sup>2</sup> jang dipimpin oleh Miss  
Colwell ialah bahwa jang ber-  
diri dibelakang toonbank (tem-  
pat bekerdja ahli pustaka)  
adalah anak<sup>2</sup>. Mereka itu pem-  
bantu<sup>2</sup> Miss Colwell. Mereka  
telah dididik dan telah lulus da-

lam udjian mereka. Pembantu<sup>2</sup>  
itu boleh mengerdjakan peker-  
djaan<sup>2</sup> jang mudah<sup>2</sup>, umpama-  
nja : mentjap (stempelen),  
mengembalikan buku<sup>2</sup> dilemari  
buku, mengembalikan kartu<sup>2</sup>  
buku dll. Ketjuali bahwa anak<sup>2</sup>  
dapat memindjam buku<sup>2</sup> dan  
membatja madjalah<sup>2</sup> anak<sup>2</sup> di-  
perpustakaan itu, sekali se-  
minggu diadakan djuga waktu  
bertjerita atau diputarkan  
film anak<sup>2</sup> jang baik. Miss  
Colwell memang sudah sepan-  
tasnja dianggap sebagai perin-

tis perpustakaan anak<sup>2</sup> di Ing-  
geris.

Sajang sekali, bahwa keada-  
an di Indonesia belum sebaik  
di luar negeri ! Ini disebabkan  
djuga karena Indonesia ham-  
pir<sup>2</sup> belum mempunjai ahli<sup>2</sup>  
pustaka jang sebenarnja. Maka  
dari itu, hendaknja karangan  
saja ini mendjadi dorongan ba-  
gi siapa jang mempunjai minat  
mendjadi ahli pustaka, baik  
untuk orang dewasa maupun  
untuk anak<sup>2</sup>.

Nj. Sri Harjati Siagian.

Diantara penderita<sup>2</sup> jang biasa berobat ditempat saja kota ketjil dengan penduduk k.l. 30.000 terdapat k.l. 15 orang sakit asthma bronchiale.

Bila saja hendak mentjeritakan tentang semua orang sakit ini, mungkin sekali saja dapat mengisi satu buku berhalaman 500 atau lebih. Sebab asthma adalah suatu penderitaan jang sangat banjak seluk beluknja, seperti gambaran jang saja tjeritakan dibawah ini. Pengobatannjapun sangat banjak seluk beluknja. Sampai beberapa tahun jang lampau, tidak diketahui sebab<sup>2</sup> dan asal-mula penderitaan asthma, seolah-olah ditutup dengan tabir rahasia jang tidak dapat ditembus. Mungkin sidang pembatja telah melihat atau mengalami seorang penderita asthma bronchiale. Ia, sehari-hari, bila tidak terserang, merupakan orang sehat, dan ta' terlihat kelainan.

Tetapi sekali tempo dengan mendadak serangannya datang. Tiba-tiba ia sesak. Ia duduk dan mempergunakan seluruh kekuatan badan untuk menarik napas. Hawannya hampir<sup>2</sup> tidak masuk dalam paru<sup>2</sup> dan masuk-keluarnya hawa ini, disertai dengan suara bersiul seolah-olah hawa meliwati lobang<sup>2</sup> jang sempit. Ia mengeluarkan peluh banjak, badannya dingin karena itu. Air muka berwarna biru. Bila tidak ditolong ia terus sesak berdjam-djam lamanya, bahkan tempo<sup>2</sup> berhari-hari.

Bila ia ditolong oleh seorang dokter, serangan asthma ini dapat dilenjapkan tjepat, dan ia kembali mendjadi orang biasa. Akan tetapi, seringkali serangan ini berdjangkit kembali, dan seringkali pula si sakit terus-menerus dalam keadaan sesak; meskipun dibawah pengawasan dokter jang berusaha dengan segala daya upajanya. Pada umumnya serangan asthma mudah diatasi oleh dokter, tetapi ia ta' dapat menghindarkan serangan baru. Si sakit diberi suatu obat dengan perintah untuk makan obat tersebut, bila dirasa se-



TJATATAN BUKU  
HARIAN DR. AKA

★

Tentang penjakit

## ASTHMA BRONCHIALE

rangan akan timbul lagi. Biasanja obat ini, ephedrin atau sebangsa ini. Tetapi seringkali hasilnya mengetjewakan. Untung sekali sebagian besar serangan<sup>2</sup> asthma dapat hilang sendiri dengan tidak diketahui sebab<sup>2</sup>nja, diobati atau tidak diobati. Disamping itu, ada sebagian ketjil dari penderita asthma, serangan<sup>2</sup>nja tidak hilang tetapi makin lama, makin sering, dan makin hebat sifatnja. Lambat laun, timbulah perobahan-perobahan akan kerusakan-kerusakan pada paru-paru dan djantung sehingga ia mendjadi suatu invalid bagi masjarakat kita. Maka dapat dimengerti, bahwa sardjana<sup>2</sup> kesehatan si-buk dan giat mentjari sebab<sup>2</sup>nja asthma bronchiale, serta pengobatan jang dapat membasmi asthma sampai keakar-akarnya seningga tidak timbul kembali.

Tentang sebab<sup>2</sup> dari penjakit ini beraneka warna teori<sup>2</sup> dan hypothes<sup>2</sup> diadakan; Diantara teori<sup>2</sup> itu terdapat 2

jang terpenting ja'lah :

I. Jang beranggapan bahwa penderita asthma mempunyai suatu reaksi jang berkelebihan terhadap salah satu bahan seperti bulu ayam, bulu andjing dsb. atau bahan<sup>2</sup> makanan seperti kedju, udang dsb. Bila orang tersebut berkontak dengan bahan tersebut, badannya bereaksi hebat sehingga herakibat serangan asthma. Maka dokter jang ahli dalam hal ini, mentjari dahulu bahan apakah jang menimbulkan reaksi tersebut. Satu per satu bahan ditjoba dan bila didjumpai maka sisakit diberi tahukan bahwa ia harus menjauhkan diri dari bahan itu. Bahan itu dapat berbentuk bahan<sup>2</sup> jang aneh<sup>2</sup> benar; tempo<sup>2</sup> bulu kembang, bulu dari pakean, atau bulu kapok dsb. Seringkali kita medhat bahwa, bila sisakit berpindah rumah, serangan asthmaja hilang sendiri-karena rupanja didalam rumah baru itu, ia tidak berkontak lagi dengan bahan jang menimbulkan serangan.

II. Theori jang kedua berpendapat bahwa bahan jang menimbulkan reaksi tersebut tidak terdapat diluar manusia. Dalam tubuh manusia. Umpama sadja didalam dinding tenggorokan terdapat sarang<sup>2</sup> kuman<sup>2</sup> jang tempo<sup>2</sup> berdjangkit. Kuman<sup>2</sup> ini menghasilkan ratjun, lalu ratjun itu menimbulkan reaksi hebat, sehingga kumatlah asthma. Sarang<sup>2</sup> itu tidak hanya terdapat didinding tenggorokan, tetapi djuga dimulut, ditelinga, diparu<sup>2</sup>, diusus atau mungkin didalam buah<sup>2</sup> gindjel. Dan tentulah sarang<sup>2</sup> kuman<sup>2</sup> ini, harus dibasmi dahulu untuk menjembuhkan si sakit. Dengan adanya dua theori ini, maka belumlah rahasia asthma terbuka. Sebab, sebagian besar dari penderita asthma tidak menunjukkan salah satu tanda seperti theori pertama atau kedua. Ada kalanja pula, pada penderita diketemukan suatu sarang ditenggorokan, jang kemudian dibasmi - tetapi meskipun demikian serangan asthma masih sadja terdjadi !

Sedjak beberapa tahun diketemukan sebab<sup>2</sup> baru, bahwa penyakit asthma itu, seringkali berakar pada djiwa penderita. Hal ini, sesungguhnya sudah lama diketahui, tetapi tidak pernah diselidiki. Dan sedjak ilmu djiwa (psychologie - psychiatrie) dalam tahun<sup>2</sup> jang akhir madju pesat, maka terdapat pula bahan<sup>2</sup> dan theorie<sup>2</sup> jang membuka sedikit tentang djiwa orang<sup>2</sup> penderita asthma.

Hal ini sangat sukar ditjeritakan dalam karangan ini, tetapi ada baiknya saja memberi beberapa tjontoh bahwa penderita asthma dapat disembuhkan dengan mempengaruhi djiwanja. Kita mengetahui bahwa banyak dukun menjembuhkan asthma dengan djalan mystik. Si sakit disuruh minum „air

adjaib“, atau diperintahkan sesuatu jang aneh benar. Hasilnja seringkali menggemparkan : asthmaja hilang. Dirumah sakit, kita djuga seringkali melihat bahwa si penderita sembuh sesudah suntikan dengan ..... air tawar umpama sadja. Ada kalanja djuga terdjadi bahwa suatu penderita jang sudah seringkali berobat, dengan sekonjong-konjong tidak sembuh dengan obat jang biasa membawa hasil jang baik. Dan bila diselidiki, ternyata bahwa suntikan ini, dilakukan oleh dokter lain, daripada dokter jang biasa menolong si sakit. Begitulah dokter dahulu kembali, maka segera pula obat jang sama, membawa effect jang bagus. Kita djuga mengetahui bahwa seringkali penderitaan asthma berdjangkit sesudah beberapa peristiwa<sup>2</sup> jang mendalam pada djiwa sisakit. Seseorang anak, jang ta' mempunyai kakak atau adik, bersekolah. Dia tidak madju dalam peladjaran, sehingga menjedihkan ajah-ibunja karena mereka ketjewa. Anak ini, jang tadinja, merupakan „matahari“ dalam rumah tangga merasa dirinya terantjam karena kehilangan sympatie ajah-ibunja. Anak ini sedikit demi sedikit merasa hilang pula kegembiraan dan kebahagiaannja. Bila ia pada suatu hari terserang suatu penyakit maka kembali ajah-ibunja melimpahkan seluruh perhatian dan ketjintaan pada anak ini. Maka pada anak ini, timbullah dalam dasar djiwanja, keinginan untuk merebut kembali sympatie jang ia sangat butuhkan. Padanja, djiwanja telah matang untuk penyakit asthma, sebab dengan serangan asthma ia tiap kali merupakan lagi pusat perhatian orang tuanja. Perlulah saja terangkan bahwa anak ini, tidak sengadja menimbulkan

asthma, melainkan ia didorong oleh kekuatan djiwa, jang berada diluar pengetahuannja. Lagipula asthma ini, bukan *asthma-tipu*, melainkan asthma jang sungguh ! Hanya seorang dokter ahli penyakit djiwa dapat mengobati penderitaan ini, dengan djalan mengupas djiwa si sakit. Dokter ini, mempergunakan tjara<sup>2</sup> jang modern, guna membuka rahasia djiwa dan seringkali berhasil mendjumpai akar<sup>2</sup>nja. Akhirnya oleh sardjana kedokteran dijumpai pula bahwa asthma jang sudah bertahun<sup>2</sup>, dan jang tidak sembuh<sup>2</sup>, disebabkan karena tjara bernafas kurang sempurna. Sardjana<sup>2</sup> ini, mempelajari mekanik dari pernapasan orang sehat dan orang<sup>2</sup> penderita asthma dan terdapat bahwa penderita asthma melakukan pernapasan setjara kurang sempurna. Pada penderita<sup>2</sup> asthma ini dipeladjarakan teknik pernapasan dengan latihan<sup>2</sup> beraneka warna sampai sempurna. Hasilnja selalu memuaskan. Penderita<sup>2</sup> jang tadinja hampir<sup>2</sup> merupakan invalid, berubah menjadi orang jang sehat sama sekali. Enik dokter<sup>2</sup> ahli djiwa, maupun dokter<sup>2</sup> jang melatih pernapasan tadi, sama sekali tidak mempergunakan obat<sup>2</sup>, baik obat minum, maupun obat suntik. Mereka hanya membutuhkan suatu sjarat : kepertjajaan seratus persen dari sisakit dan kepatuhan untuk melakukan instructie<sup>2</sup>nja. Maka djuga terhadap penyakit asthma, masih ada djalan untuk mentjapai kesembuhan, dan tidak selalu nasibnja malang. Ahli<sup>2</sup> kedokteran masih tetap berdjaja-upaja untuk mentjari perawatan dan pengobatan<sup>2</sup> jang lebih sempurna daripada ini. Mudah-mudahan para penderita asthma, jang kebetulan memoatja karangan ini masih dapat menikmati pendapatan<sup>2</sup> kedokteran jang baru ini.

#### Dr. AKA mendjawab :

**Pertanyaan :** Saraf (Nervus) itu ada dua matjam jang terdapat pada kaki atau tangan dan lidah (lingua).

1. Saraf motoris (jang membawa gerakan dari otak ke seluruh tubuh).
2. Saraf sensibel (jang membawa perasaan dari luar ke seluruh tubuh).

Seperti : saraf pada lidah (lidah) terdapat saraf notaris dan sensibel dan ditangan atau

dikakipun terdapat pula, akan tetapi kedua perasaan itu rasanya tidak sama, misalnja : Kita menjimpan makanan pada kaki atau tangan toch tak merasa pahit, manis, apalagi pedas. Tapi bilamana kita menjimpan makanan pada lidah (lingua) segala sesuatu terasa pahit maupun manisnja. Oleh karena itu mohon keterangan tentang perbedaannja saraf (Nervus) itu.

**Djawaban :** Pertanyaan ini sangat djitu ! Sebab membuktikan

kan bahwa Sdr. Surjatin pandai memandang.

Djawabnja ialah bahwa urat saraf sensibel ada lagi bermatjam-matjam. Umpama sadja ada urat saraf untuk melihat (didalam mata kita), ada untuk mendengar (didalam telinga), ada pula untuk mengenjam pahit-manis dsb. (pada lidah kita). Masing-masing mempunyai alat-alat sendiri untuk melakukan kewadajibanja.

## ..... Ibu tidak marah lagi

Enny 5 tahun, dan Hadi 3 tahun, adalah kakak beradik. Mereka adalah anak dari keluarga tinggal digarasi rumah jang kami tempati. Sebagai lazimnja anak ketjil, keduana gemar berebutan kalau ada makanan enak atau permainan jang lutju. Begitupun kalau saja merenungkan kedua makhluk ketjil ini, mereka sedang berebutan tjokelat dimuka garasi. Masing<sup>2</sup> diberi tjokelat satu reep dari Tante Mien dan masing<sup>2</sup> mulai makan tjokelatnja dengan nikmatnja sambil bersenda gurau. Sebentar-sebentar Enny mengetjapkan lidahnja.

„Mmmm, enak”, katanja. „Enak!”, begitu tiap-tiap kali Hadi menirukan.

Achirnja tjokelat Enny sudah habis, tetapi Hadi masih mempunjai sepotong. Enny mengetjapkan lidahnja sambil melihat tjokelat ditangan adiknja. „Tjokelatnja tidak enak, ja dik?”, kata Enny. Hadi hanja mengangguk sadja, dagu dan pipinja berlumuran tjokelat jang meleleh.

„Berikan tjokelatnja pada mbak Enny sadja, ja dik?”

Hadi menggelengkan kepalanja, kemudian mengetjapkan lidahnja keras-keras. „Mmmm”, utjapnja dengan pandjang, seolah-olah hendak menikmati lezat rasanja. Dengan hati-hati sekali ia mengunyah tjokelatnja sedikit demi sedikit sambil memaksa kakaknja untuk melihatkan rahangnja jang bergojang sangat perlahan-lahan.

Enny tidak sabar, ditjobanja merebut tjokelat jang tinggal sekerat ketjil itu dari genggamannya adiknja. Hadi mendjerit sekuat-kuatnja sambil mempertahankan miliknja. Terdjadilah perebutan jang ramai.

Mendengar djerit Hadi, Ibunja keluar dengan muka tertutup awan, lengan badjunja disingsingkan sampai keatas siku, kedua tangannja penuh buih sabun dan rupanja letih benar.

Tiba<sup>2</sup> dengan tidak menduga lebih dahulu Enny telah ditarik bahunja dan tahu-tahu Ibunja sudah ada ditengah mereka. Kedua bibir Ibunja jang tertekan satu sama lain menundukkan kemarahan, itupun kedua makhluk ketjil ini tahu.

„Tjokelat Hadi direbut”, kata Hadi dengan ketakutan. Enny mempertahankan diri dengan berkata: „Adik dapat banjak dari Tante Mien, Enny tidak.”

Sepatahpun Ibunja tidak berkata, hanja pandangan matanja jang tadjam menembus hati kedua anak tadi dan sebelum Enny dapat mengetjapkan sesuatu lagi, sudah terasa tjubitan Ibu pada pahanja. Enny mendjerit kesakitan dan lari ketengah halaman, disusul oleh Hadi jang tidak mau memberi kesempatan Ibunja untuk memberi porsi jang sama pula pada pahanja.

Ibunja masuk lagi kedalam, Hadi dan Enny melihatnja dengan ketakutan dari djauh. Achirnja berdua mereka duduk dibawah pohon bougenville. Enny masih tersedu-sedu dan Hadipun turut menangis. Sampai sementara lamanja mereka ti-



dak ada jang menghiraukan. Tangis Enny makin reda waktu dilihatnja seekor kupu<sup>2</sup> indah beterbangan didekatnja. Ditjobanja hendak menangkap kupu-kupu tadi. Melihat itu Hadipun tertarik, tetapi kupu-kupu terbang djauh. Kembali mereka kebawah pohon bougenville dan duduk berdekatan dibangku. Hadi membuka genggamannya dan menawarkan tjokelatnja jang sudah setengah hantjur kepada kakaknja. Diambilah tjokelat itu oleh Enny dan dimakannya, sedang bekas jang tinggal ditangan didjilat-djilat oleh Hadi.

Semula saja kira mereka telah lupa akan peristiwa tadi, tetapi ternjata belum, sebab sebentar-sebentar mereka melihat kearah garasi, seakan-akan takut kalau Ibunja keluar lagi. Dan siapa tahu betapa marah Ibunja tadi! Mungkin terdorong ketakutan ini mereka berdamai dan bersatu kembali. Setelah tjokelat habis mereka masih djuga duduk dibawah bougenville jang rindang itu. Enny menjingkap roknja untuk membersihkan tangan Hadi jang kotor karena tjokelat. Melihat paha Enny dibawah rok jang tersingkap rupanja Hadi teringat akan tjubitan Ibunja tadi, maka diusapnjalah paha kakaknja, seperti ia tahu benar mana jang ditjubiti.

„Sakit mbak?” Enny mengangguk dan tjupp, pahanja telah ditjium oleh adiknja.

Tiada lama antaranja mereka berdua itu telah asjik mengumpulkan bunga bougenville jang gugur. Tampaknja kedua kakak beradik ini kasih benar, lutju rasanja kalau mengingat waktu mereka sedang bertengkar belum lama berselang.

„Hadi ma-em”, kata jang ketjil tiba-tiba. Enny membisikkan sesuatu ditelinga adiknja. Kedua anak itupun bergandengan tangan menudju kegarasi tempat tinggalnja. Sampai ditangga mereka berhenti dan melihatkan kedalam. Mukanja tam-



### SENJUM SEBENTAR.

Titi : „Mi, aku sekarang kursus mengetik tiap-tiap minggu empat kali”.

Mimi : „Aku sudah lama kursus, tetapi bukan mengetik”.

Titi : „Kursus apa ?”

Mimi : „Kursus masak-masakan dua kali sebulan.

Titi : „Masa, dimana ?”

Mimi : „Dimadجالah „Wanita”.

Titi : „Oooooo .....”.

Berkat Tuhan, lahir dengan selamat, pada hari minggu pagi djam 8,45 tg. 6-9-1953,

*Rt. Roomtati Adiati*

Mengutjap banjak terima kasih kepada Bidan,

*Ibu Rngt. S. Partosoedarmo.*

*Kami berdua,  
S. ADIPRANOTO.*

pak ketakutan. Makin erat mereka berpegangan lengan, sebab bersama-sama mereka akan mendekati „musuh” jaitu Ibunja. Benarlah Ibunja keluar, tetapi sudah ganti badju dan tangannja tidak lagi berbuih. Rambutnja disisir halus, rupanja tjantik, tidak suram seperti tadi. Hadipun memberanikan diri membuka mulut : „Ibu, Hadi minta makan dengan ikan.”

„He-eh. Enny dapat mengambil piring sendiri? Enny pandai, sudah besar, bukan?”, sahut Ibunja sambil tersenyum.

„Ibu tidak marah lagi?” tanya Enny dengan ragu-ragu. Hadi turut menantikan djawaban. Keduanya memandang Ibunja dengan penuh harapan. Ibunja tersenyum dengan menggelengkan kepala. „Tidak, asal Enny manis Ibu djuga tidak marah. Hadi djuga manis, ja Hadi?”

Mendengar itu Hadi dan Enny mukanja tampak puas dan lapang, segera mereka berehutan memegang tangan Ibunja. Ibunja membongkok-

kan badan untuk mentjium kedua puteranja jang sangat disajang.....

Demikianlah sebuah scene jang saja lihatkan dari tempatku mendjahit diserambi muka. Mungkin peristiwa sematjam itu tidak hanja sekali ini terdjadi tetapi sekali ini saja merenungkannja dalam-dalam, tertarik oleh tjahaja muka mereka bertiga jang memantjarkan kebahagiaan. Agaknja ketiga-tiganja telah melupakan kedjadian tadi, djuga Enny tidak ingat akan bekas tjubitan Ibunja.

Jang ada hanja kasih sajang. Enny dan Hadi tidak bertengkar lagi dan Ibunja tidak marah. Mereka merasa bahagia karenanja, suatu pemandangan jang indah dimata saja pada waktu mereka bermaaf-maafan ini. O, alangkah baiknja andai kata dalam memaafkan sesuatu, kita dapat djuga melupakan kesalahan serta rasa jang tidak enak, hingga tidak lagi ada dendam, seperti Hadi, Enny dan Ibunja saling memaafkan tadi.

# VAAS DAN BUNGA<sup>2</sup> AN

## Tempat bunga (vaas).

Tempat bunga dari tanah jang dibuat di PLE-RED dan banjak didjual dibeberapa tempat walaupun harganja murah kelihatannja bagus oleh karena vaas itu ditjat dengan matjam-matjam warna jang kombinasinja harmonis.

Jang menarik perhatian ialah vaas jang mempunyai lobang besar (wijdhalzige vaas) kelihatannja dikoratif.

Supaja bunga<sup>2</sup> jang ditaruh dalam wijdhalzige vaas itu berdiri tegak maka sebelumnya menaruh bunga ditaruh sebuah botol jam atau gelas minum jang tingginja sama dengan lobang vaas itu.

Vaas ketjil atau pendek digunakan untuk menaruh bunga PHLOX. Diantara pembatja Madjalah ini barangkali ada jang ingin tahu tentang menanam — dan memelihara PHLOX.

Untuk melengkapi tulisan ini baiklah saja terangkan djuga bentuk dan warnanja bunga itu. Nama PHLOX di Indonesia dikenal oleh penggemar dan pemelihara bunga-bunga.

Bunga PHLOX jang mempunyai warna jang indah adalah salah satu bunga jang bagus untuk ditaruh dalam vaas jang ketjil tahan 3 sampai 5 hari lamanja tetap segar.

Warnanja jang bermatjam-matjam seperti: merah, putih, dadu, ungu, ungu muda, tempo-tempo ada jang belang. Warna belang ini terdjadi karena persilangan.

Selain digunakan untuk karangan bunga PHLOX baik ditanam dipetakan bunga untuk perhiasan. Sekarang bunga PHLOX ini mendjadi populer. Orang jang tidak mempunyai pekarangan menanamnja PHLOX dalam pot pandjang jang dibikin dari kaju atau zink, ada djuga jang dari tembok.

Tidak heran! Karena PHLOX berbunganja lebat (banjak) dan tidak ada musimnja. Tanaman ini membutuhkan sinar matahari dan tanah jang subur. Untuk bibit digunakan bidji-bidji jang kita dapat beli ditoko bunga. Biasanja bidji-bidji ini didatangkan dari EROPA.

Lihat gambarnja berikut.

\*

## *Helianthus Annus* var. *Giganteus*.

Bunga matahari (bahasa Indonesia) = Kem- bang srangenge (bahasa Sunda). Umum kenal rupa dan gunanja bunga ini. Bisa tumbuh ditempat rendah dan dipegunungan. Untuk bibit dita-



nam dalam tiap<sup>2</sup> lobang 2-3 bidji, ditanah jang telah dipupuk banjak dan mendapat banjak sinar matahari. Tinggi tanaman bisa sampai 2-3 meter dan umur satu bulan atau lebih mulai berbunga.

Banjak lebah datang mengisap madu bunga matahari.

Setelah bunga itu mendjadi buah dan bidji-bidji hampir kering, potonglah buah itu dan gantungkan dikandang ayam guna makanannja. Bidji-bidji dari bunga matahari baik sekali untuk makanan ayam.

Kabarnja di EROPAH dari bidji ini diambil minjaknja untuk menggoreng makanan dan untuk bikin sabun.

Bunga matahari matjam *HELIANTHUS DEBILIS* bagus sekali untuk digunakan bunga karangan. Warnanja kuning tua, tengahnja hitam, lebih ketjil dari *HANNUS* var. *GIGANTEUS*. Tanaman ini tingginja kira-kira 1½ meter. Djarak untuk menanamnja 75 cm. Vaas jang baik untuk menaruh bunga matahari ialah Vaas jang besar berwarna tjokelat (= bruin).

*Bakung. Eucharis Amazonica Planch.*

Djika kita melihat matjam-matjam Bakung jang dipelihara di Kebun Raya Bogor maka njatalah bahwa Bakung itu banjak djenisnja, begitupun warnanja dan bentuk bunga Bakung berlainan; ada jang seperti terompet tjontonja kerkelie, ada jang seperti bintang jaitu EUCCHARIS atau Sterlelie, ada jang menyerupai telur djika bunga itu masih belum mekar, namanja dalam bahasa belanda eierlelie.

Dari Bakung-bakung jang tersebut tadi jang paling bagus bunganja ialah EUCCHARIS dan baik untuk ditaruh dalam vaas. Bunga jang agak besar warnanja putih, bentuknja seperti bintang (maka karena itulah orang Belanda memberi nama STERLELIE) bertangkai pandjang dan kuat. Dibagian tengah daun-bunga itu merupakan mangkok. Bakung ini jang berdaun lebar dan mengkilap dapat dipelihara mulai dari tanah datar hingga dipegunungan. Jang ditanam ialah bawangnja. Sebelum tanah itu ditanami Bakung terlebih dahulu ditjangkul digemburkan dan dipupuk istal tua.

Lihat gambarnja berikut.



ATJUNG, Bogor.

## Tjara Memelihara Koper.

Dibawah ini kita sadjikan bagaimana tjaranja memelihara koper :

I. Mula-mula saudara hilangkan etiket-etiket lama. Untuk menghilangkannja dapat kita pergunakan pisau atau dibasahi dengan air. Sesudah itu hilangkanlah (basmilah) ngengat jang terdapat dalam koper itu.

II. Barulah kita mulai dengan menghilangkan noda-noda misalnja : noda karat, noda tjendawan dsb.nja.

a. Untuk menghindari tjendawan dapat dikerdjakan sebagai berikut :

Buatlah paduan (tjampuran) dari putih telur jang dikatjau hingga kaku kemudian ditambah dengan 1 sendok „lijnolie” dan  $\frac{1}{2}$  sendok „terpentyn.” Sesudah itu tuangkanlah paduan tadi diatas setjarik kain wol, kemudian digosokkan pada kulit koper tersebut.

b. Noda tjendawan dapat dihilangkan dengan lap jang dimasukkan kedalam „terpentyn” terlebih dahulu.

c. Noda jang disebabkan oleh makanan jang manis-manis misalnja : stroop, madu dsb. dapat dihilangkan dengan air biasa.

d. Noda lemak lebih baik dihilangkan dengan benzine. Gosoklah benzine tadi hingga betul<sup>2</sup> kering supaja tidak meninggalkan bekas.

e. Noda-noda lain jang tidak diketahui sebabnja, tjobalah menghilangkannja dengan „Pasta dari Magnesium oxyde” (jang dapat kita beli diapotheek) dan benzine.

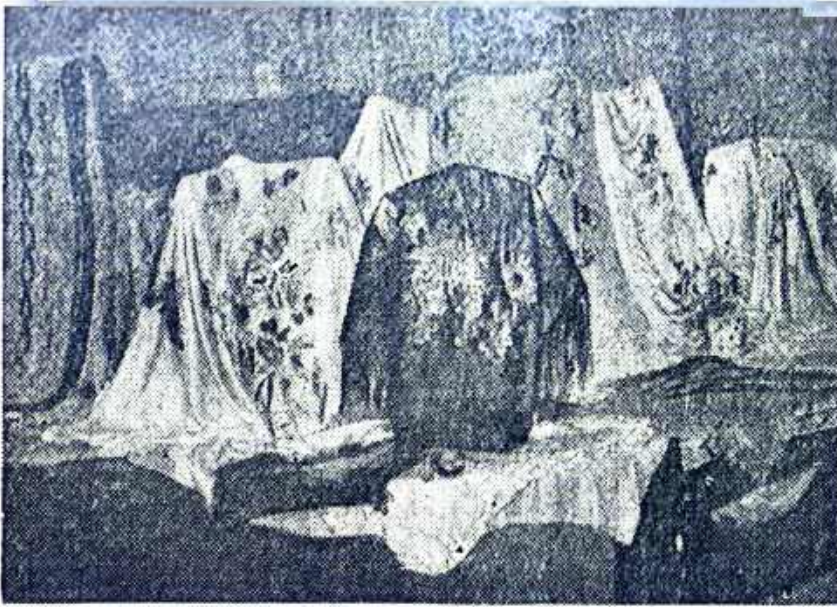
f. Noda lumpur jang telah kering, gosoklah dengan lap bersih jang kering.

III. Apabila koper itu sudah diibersihkan seluruhnja, semirlah kulit dengan lilin kemudian digosok dengan lap wol hingga berkilat.

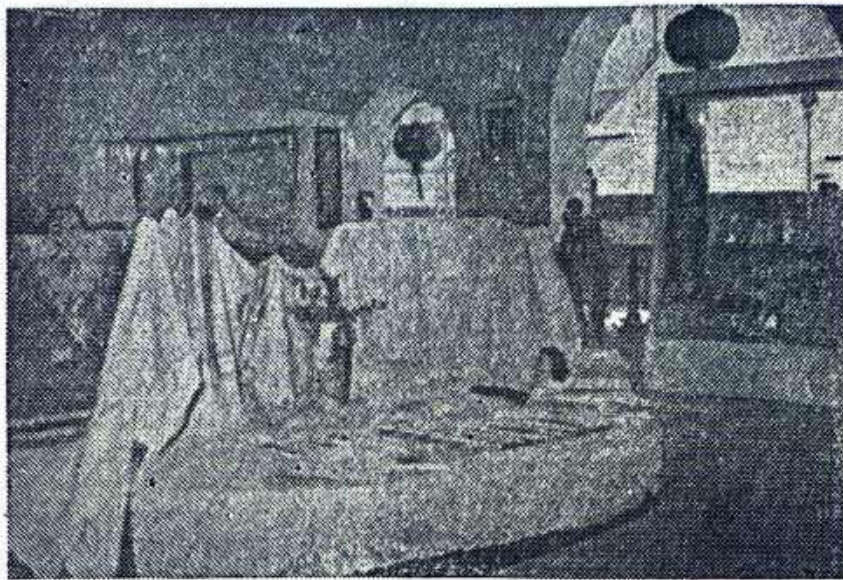
IV. Periksalah kuntji-kuntjinja, djika perlu dibetulkan kemudian berilah sedikit „vaseline”. Kuntji kuntji lebih baik diikatkan pada pegangan koper tersebut. Untuk koper jang didalamnya berlapis kain, sebaiknya sebelum disimpan ditaburi D.D.T. terlebih dahulu.

V. Achirnja setelah koper itu bersih sama sekali, barulah dapat saudara simpan. Dan tjara menjimpannja : Djangan sekali-kali koper diletakkan demikian sadja diatas lantai. Sebaiknja koper itu diletakkan diatas rak atau diatas sebilah papan. Djagalah supaja koper tadi diletakkan sedemikian, hingga mendapat udara sebanjak-banjaknja (djangan terlalu mepèt pada dinding). Djuga djangan sekali-kali disimpan pada tempat jang lembab, seharusnya pada tempat jang kering.

M.



1



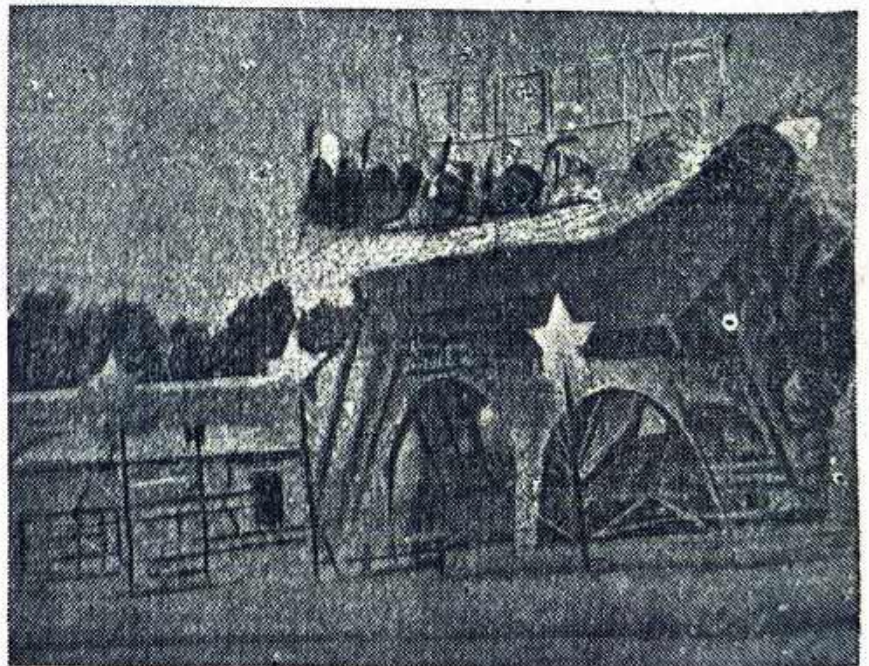
2



4

**Keterangan gambar :**

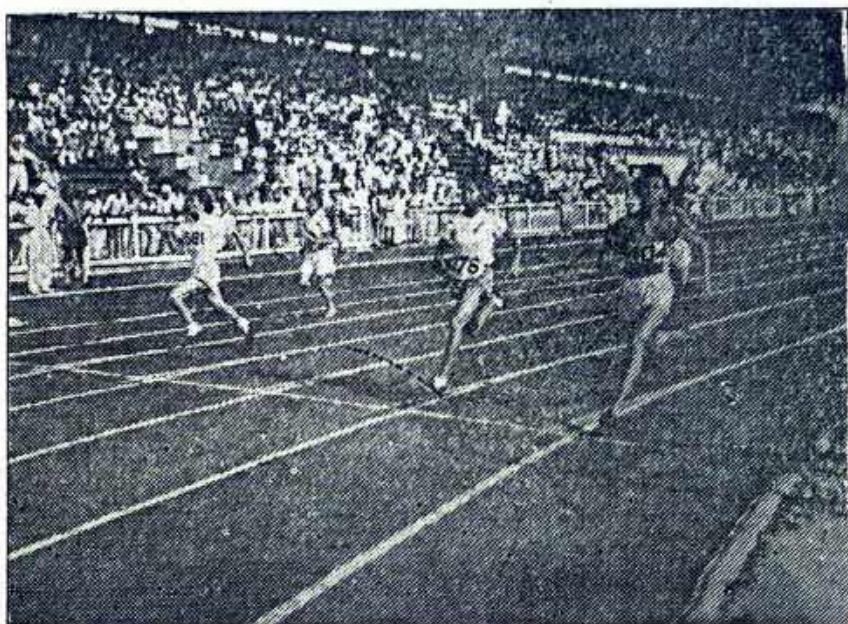
1. dan 2.  
hasil kerajinan tangan  
yang dipamerkan oleh  
R.R.T. di Pekan Raya.
3. Stand Philipina dilihat dari  
muka.
4. Tugu yg. terlihat pertama-  
tama kita masuk kedalam  
Pekan Raya Internasional  
yang baru lalu.



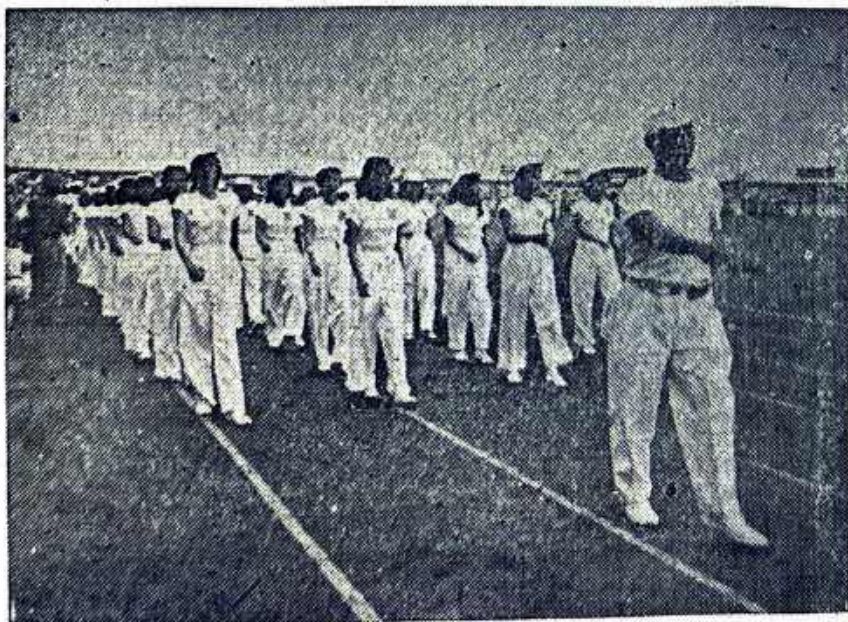
3



5



6



5. Menteri Penerangan Dr. F. L. Tobing dengan diantar, oleh Sek. Djen. P.M. I Dr. Zainuddin tengah melihat-lihat hasil<sup>2</sup> tanaman sajur-an dan buah<sup>2</sup>an jang dipamerkan oleh P.M.I. waktu memperingati hari ulang tahunja.

6. Perlombaan lari tjepat 200 m, puteri di Pon III jang baru<sup>2</sup> ini diadakan di Medan.

7. Defile Rombongan Djawa Timur pada Hari Pembukaan Pen III.

## Wanita Solo

### Penangkapan2 jang sembrono. Kemadjuannya; tidak lagi mau diselir dll.

SALAH satu perbedaan jang unik antara Solo dan kota2 besar Indonesia lainnya, ialah tentang soal wanita. Kaum wanita merupakan objek jang menarik dikota bengawan itu, dilihat dari sudut ekonomi dan sosial, dalam kalangan ningrat maupun dalam kalangan rakjat biasa. Mungkin hal ini disebabkan oleh suasana kota Solo jang romantis, baik karena seni tarinya jang halus maupun karena Bengawan Solo dan Tirtomadina jang permai. Boleh djadi djuga karena semangat feodal jang sampai beberapa waktu belakangan ini masih berpengaruh besar di kota itu. Kalau seseorang memperhatikan keadaan kaum wanita Solo, barangkali tentu ia akan mendapat kesimpulan, bahwa nasib wanita itu umumnya lebih pahit daripada manis, lebih „ongunstig“ dari pada „gunstig“. Pengaruh feodal sekarang hampir lenjap sama sekali dikota itu ketjuali dikalangan orang2 tua dan didaerah kraton sendiri. Tetapi kebiasaan2 lama dari radja2 masih djuga dilakukan sedikit2, misalnya pemeliharaan dan pendidikan anak2 gadis rakjat didalam kraton dan pemeliharaan selir atau gundik. Tetapi hal ini sekarang dilakukan hanya dengan sangat terbatas sekali, karena pendapatan Sunan dari Pemerintah R.I. sangat sedikit sekali, sehingga tidak mungkin lagi beliau hidup mewah seperti dulu. Pada waktu ini Sunan Solo hanya mempunyai kira2 5 orang selir, sedang pangeran2 (prins) masing2 hanya mempunyai seorang atau dua orang selir saja disamping istrinya jang sjah. Sedang dahulu diantara mereka ini ada jang mempunyai berpuluh2 selir. Dalam kesunanan sekarang ada kira2 10 orang pangeran. Rupanya masih ada djuga wanita2 Solo pada waktu ini jang mau djadikan selir radja; kabarnya diantara mereka itu ada pula jang sudah tammat sekolah menengah. Apakah hal itu karena kehendak wanita2 itu sendiri ataukah karena desakan orang tua jang masih fanatik kepada radjanja, atau karena desakan ekonomi, tidak djelas bagi kita. Tetapi umumnya wanita Solopun sudah madju pula seperti wanita2 Indonesia lainnya dan tidak mau lagi dipermainkan, baik oleh radjanja sekalipun.

Belum lama ini pernah terjdadi suatu hal jang menundjukkan kemadjuan progresif wanita Solo. Seorang gadis remaja dari kalangan rakjat biasa diminta oleh Sunan untuk mendjadi selirnja. Tetapi dengan kontan gadis itu menolak. Dia mau memenuhi kemauan Sunan, asal saja dia didjadikan permaisuri atau istri jang sjah. Gadis itu baru berumur kira2 20 tahun dan malah tinggal bersama orang-tuanja dalam daerah kekuasaan Sunan pula, jaitu didalam benteng kraton. Ia boleh dikatakan tidak terpeladjar. Hanya semangat kemerdekaan saja jang ada padanja. Dan pada muknja jang tjantik terbahang kekerasan jiwa sesuatu bangsa jang merdeka. Sebagai alasan penolakannya dikatakan, bahwa dia tidak senang hidup sebagai selir, karena penghidupan itu penuh dengan permusuhan dan rasa tjemburu antara sesama selir. Memang, disamping senangnya mendjadi selir, ada pula sudut tidak enaknja. Selir2 selalu tjemburumentjemburi satu sama lain. Selir jang merasa dibelakangkan oleh radja, merasa sakit hati kepada saingannya jang lebih disajangi radja. Akhirnya timbulah perlombaan antara para selir untuk merebut kedudukan kelas pertama dihati radja.

Dari djaman dahulu sudah mendjadi kebiasaan bagi rakjat Solo menjerahkan anak gadisnja jang mulai dewasa kepada radja untuk dididik dalam kraton. Gadis2 itu tinggal dalam kraton dan diberi peladjaran menari, tjara2 menghias badan dan muka seperti berpupur dll, jang pada dasarnya semata2 untuk ditjdjukan kepada kaum lelaki. Hidup mereka hanya bersenang2 saja. Kalau radja tertarik kepada salah seorang diantara mereka, didjadiannja selir. Orang-tua gadis merasa bangga anaknya tinggal dikraton, apalagi kalau gadis itu didjadi selir oleh radja. Ketjuali rasa bangga itu, sang orang-tua senang pula hidupnya karena mendapat berbagai pemberian dari radja. Pada waktu ini masih ada djuga beberapa orang-tua jang menjerahkan anaknya demikian. Tetapi umumnya malah banjak pula gadis2 jang sudah berada dikraton atau jang sudah mendjadi selir, dikembalikan oleh radja kepada orang tuanja karena tidak sanggup lagi membiayai mereka,

atau sang gadis sendiri jang ingin keluar. Ter-lebih2 banjak pula pangeran2 jang melepas selirnja. Perempuan2 dari kraton jang biasa hidup senang itu tentu saja merasa tjanggung menghadapi hidup jang sukar dirumah orang-tuanja jang dengan tiba2 dihadapinja itu.

Dikalangan kaum ningrat, kelihatan perobahan kehidupan jang besar setelah tertjapainya kemerdekaan. Berbeda dengan dahulu, kini wanita2 kaum feodal sudah mau bertjampur-baur dengan wanita rakjat biasa, misalnya dalam perkumpulan2 dll.

Jang menarik pula di Solo, ialah penghidupan wanita rakjat biasa, terutama jang hidup dikampung2 atau didesa2. Dahulu, apabila kita memperhatikan pakaian wanita2 tukang djualan dipasar2 dan di-tempat2 lainnya, mata kita tertumbuk kepada kebaja mereka jang biru tua kehitam2an. Pada waktu ini warna demikian boleh dikatakan telah lenjap sama sekali. Wanita Solo rupa2nja sudah mulai dapat merasakan kebagusan warna, walaupun warna jang mereka sukai masih djauh lebih kaku daripada warna2 jang kita lihat pada wanita Bandung dan Djakarta. Hanya dikota2 ketjil diluar kota Solo masih kelihatan satu dua warna biru tua seperti beberapa saat jang lampau.

Wanita2 rakjat jang kita gambarkan ini merupakan tiang ekonomi kehidupan keluarganya. Mereka berdagang untuk keperluan rumah-tangganya disamping suaminya jang bekerdja disawah dll. Selain berdagang dipasar demikian mereka pada waktunya membantu suaminya pula disawah. Pada wadjah muka mereka terbahang kehidupan berat sehari2. Lebih daripada dikota2 besar Indonesia lainnya kaum wanita Solo mempunyai peranan jang agak penting dalam dunia perdagangan ketjil2an dipasar, dan mereka melakukan pekerdjaannya dengan keahlian jang tjukup untuk pekerdjaannya. Kalau mereka berada dirumah biasanja ada pula pekerdjaannya, jaitu membuat. Pekerdjaan membuat itu banjak djuga dilakukan oleh wanita2 dari golongan menengah dengan maksud guna mendapat penambahan penghasilan sedikit2. Berbeda dengan kota2 lainnya, Solo lebih djelas memperlihatkan se-

mangat berdagang dan semangat kea-  
daran ekonomi nasional, walaupun se-  
tjara ketjil2an. Barangkali Solo lebih  
banjak mempunyai toko2 ketjil bangsa  
Indonesia daripada Djakarta.

Salah satu kejadian yang banjak me-  
narik perhatian di Solo belum lama ini,  
ialah usaha penangkapan kaum pelatju-  
ran. Dengan maksud untuk memperbaiki  
moral rakjat dan untuk membersihkan  
pemandangan dalam kota, pemerintah  
daerah melakukan penangkapan besar2an  
terhadap kaum pelatjuran yang banjak  
bergelandangan dikota. Ribuan kaum pe-  
latjur yang tertangkap. Diantara mereka  
banjak yang memakai jurk seperti anak  
sekolah, sehingga perbuatan mereka yang  
berlaku demikian itu sedikit banjaknya  
mentjemarkan nama anak2 sekolah pula.  
Berbeda dengan di Djakarta, di Solo  
rupanja kaum pelatjuran tidak biasa  
memakai jurk. Mereka yang ditangkap  
itu kebanyakannya berasal dari luar kota  
Solo, jaitu kota2 ketjil dalam karesi-  
denan Surakarta djuga. Sebagian besar  
dari mereka melakukan perbuatannya  
itu se-mata2 karena desakan ekonomi,  
karena didesanya tidak dapat lagi men-  
tjari mata penghidupan.

Oleh sebab itu tidaklah mengheran-  
kan, bahwa ketika ditangkap itu banjak  
diantara mereka yang ketakutan dan  
menangis. Penangkapan pemerintah itu,  
walaupun dipudji oleh masyarakat Solo,  
tetapi tjara melakukannya sangat melukai  
hati rakjat. Malah disebabkan sembrono  
dan serampangan, hampir terdjadi per-  
kelahian antara seorang anggota ten-  
tara dengan fihak polisi. Polisi2 me-  
lakukan penangkapan terlalu radikal  
dalam pekerjaan mereka. Hampir se-  
mula perempuan yang berdjalan sendiri  
diwaktu malam didjalan raja mereka  
tangkapi, dan mereka masukkan keda-  
lam truck untuk dibawa kekantor po-  
lisi dan diperiksa, sehingga keluarga2  
takut menjuruh budjang wanita atau  
anak-gadisnja keluar rumah untuk me-  
lakukan sesuatu keperluan. Malah wanita  
yang berdjalan dengan lelakipun, asal  
sedikit sadja ditjuriqal, ditangkap dan  
dimasukkan kedalam truck, sedang laki2  
yang mengiringkannya disuruh mengam-  
bil surat-kawinnya. Barulah setelah pe-  
meriksaan dikantor polisi selesai sang  
wanita dilepaskan. Seseorang istri ten-  
tara, ketika berdiri dipinggir djalan de-  
kat bioskop menantikan suaminya mem-  
beli kartjas, telah diangkut pula, se-  
hingga hal ini menimbulkan kemarahan  
besar pada suaminya, dan hampir sadja  
terdjadi perkelahian. Walaupun kedja-  
dian2 seperti diatas tidak merata, te-  
tapi beberapa kejadian itu sudah tju-  
kup untuk menjingggung perasaan umum.

S.R.

## Dari TELOR dan IKAN

### 1. Telur pindang.

**Keperluan :** telur 10 butir, air  
asam, lombok 5, bawang me-  
rah 2 sendok, bawang putih  
5 siung, terasi, lengkuas, ke-  
tjap 1 sendok.

**Memasaknja :** Telur direbus  
dengan asam hingga setengah  
masak, kemudian dikupas.  
Bumbu ditumbuk halus, digo-  
reng dengan minyak sedikit.  
Telur, air, ketjap dan asam  
dimasukkan. Dimasak selama  
 $\frac{1}{4}$  djam.

### 2. Besengek telur.

**Keperluan :** Telur itik atau  
ajam yang telah direbus, ke-  
tumar 2 sendok, djinten 1  
sendok, digoreng sangan, ku-  
njit sebesar djari, lombok 1,  
bawang merah 3 sendok, asam,  
garam, minyak kelapa, santan  
kental.

**Memasaknja :** Bumbu ditum-  
buk halus, begitu pula asam,  
kemudian digoreng dengan mi-  
njak sedikit. Santan, telur di-  
masukkan, dimasak hingga  
kental.

### 3. Telur udang.

**Keperluan :** Telur 8 butir, sam-  
bal udang, mentega, lada, ga-  
ram.

**Membuatnja :** Telur dikotjok,  
diberi garam dan lada, dibuat  
dadar. Tiap-tiap dadar diberi  
lapisan sambal udang dilipat  
kemudian dibakar sebentar  
dengan mentega.

### 4. Telur asin.

**Keperluan :** Telur itik, 1 pond  
abu dapur, 1 pond garam ha-  
lus, air sedikit.

**Membuatnja :** Abu dan garam  
ditjampur, diberi air sedikit,  
diaduk hingga mendjadi ado-

nan untuk membungkus telur,  
kemudian kita simpan dalam  
pasu selama 4 minggu. Sewak-  
tu-waktu telur kita pindah-  
pindah letaknja. Djika hendak  
dihidangkan mesti kita tjutji  
dulu bersih-bersih.

\*

### 1. Ikan pindang tumis.

**Keperluan :** ikan, bawang me-  
rah 5 sendok, bawang putih 1  
sendok, lombok 3, laos, kunjit,  
sereh dipotong-potong halus,  
air terasi 2 sendok, air asam,  
garam, minyak kelapa.

**Memasaknja :** Ikan dibersi-  
han, dipotong-potong ketjil.  
Bumbu ditumbuk halus, digo-  
reng dengan minyak sedikit.  
Air terasi dimasukkan, kemu-  
dian ikan dan beberapa tjang-  
kir air. Bila ikan telah ma-  
sak, air asam dimasukkan. Di-  
masak hingga kental.

### 2. Ikan kemiri.

**Keperluan :** Untuk ini dapat  
diambil ikan tengiri, gabus,  
gurami, bandeng atau udang.  
Kemiri 20, lombok kukus 10,  
ketumar 1 sendok, djinten  
 $\frac{1}{2}$  sendok, bawang putih 8 si-  
ung, laos, terasi  $\frac{1}{2}$  sendok  
teh, air asam atau air djeruk,  
santan, mentega atau minyak  
kelapa.

**Memasaknja :** Ikan direbus,  
dipotong-potong. Bumbu di-  
tumbuk halus, digoreng de-  
ngan minyak sedikit. Santan  
dimasukkan, dimasak terus  
hingga kelihatan kuning keme-  
rah-merahan dan keluar mi-  
njaknja. Saos ini dituangkan  
didasar ikan, kemudian ditam-  
bah air asam atau air djeruk.

S. Kom. Ridwany.



# Suara Suami



DARI CALCUTTA Paman ngabatja kabar njang bikin hati Paman dak-dik-duk djuga. Kata-nja 5000 wanita njerbu gedung Dewan Distrik Khasi di Assam (India), dimana sedang dilakuan sidang.

Kaum Rambut-Pandjang (di India hampir enggak ada njang ditukungin, sih) itu ngadesek sama anggota-anggota Dewan dan Ketuanja, supaja Kepala Sukubangsa mereka njang dibrentiin lekas diangkat kembali.

Anak-anak Uma itu (di India enggak ada Hawa seperti pada umat Muslimin atawa Eva seperti pada umat Nasarani), merupakan pager njang amat kuat sekiter gedung Dewan, sampe enggak ada njang bisa keluar atawa masuk dengan enggak pake berkelai dulu. Polisi didatangkan, tapi mereka digrajangin djenggot sama kumisnja sampe semua lari ampun-ampunan. (Eh, pertjls kaja Paman diuber-uber bakiak si Bibi, hi, hi, hi, hi.).

Ahrnja, satu delegasi njang terdiri dari beberapa wanita lantas menghadep Ketua, minta supaja Kepala sukubangsanya diangkat kembali. Dan ..... Sang Ketua, entah karena takut djenggotnja digrajangin, entah karena mendadak sadar, bahwa permintaannja itu memang selajaknja, lantas menjerah, menandatangani surat angkatan kembali. Dan wanita-wanita Khasi, dikasi apa njang diminta, dan bilang trimakasi, sebab kasian sama Kepala Khasi. (Nah, ini kalimat njang penuh irama „kasi“, Paman niru-niru Wak Sanusi Pane. Bagus apa enggak?).

Habiskah sampe disituh? Belon! Buktinja, waktu wanita-wanita njang 5000 tadi ngadenger putusan njang menjenangkan itu, lantas semua njanji-njanji dan sorak-sorak sambil menari-nari. (Kalu Paman inget, satu orang matjem si Bibi sadja kalu ngabentak sudah seperti geledek njamber pohon djengkol, kira-kira kaja apa gegernja suara 5000 wanita njang sorak<sup>2</sup> kegirangan).

Dan disinilah Paman mau mengeluarkan pudjian kepada wanita-wanita Khasi njang bener-bener

dinamis — malah eksploief — itu. Mereka sudah enggak pake kongres-kongresan dan panityapanityaan lagi ngambilnja tindakan, tapi tegas dan njata dengan bukti njang kontan, seketika itu djuga. Dirgahayu, Khasi-wati!

Paman sih bukannya mau ngandjurin supaja wanita-wanita Indonesia bertindak gitu, kalu seandjenja mereka enggak senang sama sasuat putusan dari atas. Paman tau, untuk melaksanakan hal gitu, bukannya pertjuma atawa sia-sia kita punja satu Rasuna Said, satu Ibu Mudigdo, satu Susilowati dan sebagainya di Dewan-Dewan. Pertjaja para ibu itu tjukup tangkas buat berpentjak.

Tapi, terbajanglah didalam tjipta Paman, kalu — awas, ini mah kalu, bukannya njuruh — seandjenja pada satu hari sedengnja Mas Ton mingpin sidang D.P.R. lantas ngaburudul 5000 wanita datang menjerbu. Gedung D.P.R. dipager rapat-rapat sama anak-anak Hawa. Kiranja dateng anakbuah Mas Kamto dibantu oleh anakbuah Kang Akil, buat ngabubarin njonja-njonja dan nona-nona itu, apa kira-kira digrajangin djuga? Apanja njang digrajangin, sebab pada umumnja anak-anak buah polisi dan tentara kita dagu dan pipinja litjin seperti telur asin, enggak seperti sudara-sudaranja di Calcutta.

Njata, dalam hal ini wanita kita misti tjari siasat laen.

Lantas, andekata, Mas Ton disatronin delegasi terdiri dari Ibu Pipih Tambunan, Ibu Burdah Jusupadi, Ibu Bintang Sudibio dan Ibu Ijos Wiriatmadja. (Semua itu memang termasuk golongan Njonja Besaaaaar). Masih bagus kalu Mas Ton enggak gelagapan.

Tapilili, kalu Paman njang misti ngabubarin, wah, gampang sadja. Sedia tikus banjak-banjak, lepasin! Wanita mana njang enggak takut sama tikus.

Awas, tikus! Tikus!!

P a m a n

#### HARAPAN REDAKSI.

Berkenaan dengan akan mendjelangnja „Hari IBU“ tgl. 22 Desember j.a.d., maka diharap sumbangan-sumbangan dari saudara-saudara pembataja sekalian untuk menjambut hari jang berarti itu, berupa karangan-karangan, sadjak dll. mengenai kemadjuan wanita jang telah dan akan ditjapai selandjutnja.

Karangan-karangan tsb. hendaknja berisikan :

1. Usaha kaum wanita dalam lapangan EKO-NOMI.
2. RUMAH-TANGGA.
3. PENDIDIKAN.
4. SOSIAL.
5. POLITIK.

Dengan demikian terbukalah kesempatan bagi saudara-saudara sekalian untuk menumpahkan pendapat dan pertimbangan-pertimbangan sdr.<sup>2</sup> terhadap keadaan kemadjuan para wanita disekitar sdr.-sdr. dalam berbagai-bagai lapangan.

Karangan-karangan tersebut harap dikirimkan ke-Redaksi Madj. „Wanita“ selambat-lambatnja pertengahan bulan November. Berarti penutupan penerimaan karangan-karangan untuk „Hari Ibu“ itu kami tetapkan tgl. 15 November 1953.

Honorarium diberikan atas dasar nilai karangan-karangan jang dimuat sebagai biasa.

Hendaknja kesempatan ini saudara-saudara pergunakan sebaik-baiknya, dan atas sumbangan-sumbangan saudara jang akan kami terima, terlebih dulu kami utjapkan banjak-banjak terima kasih.

*Red. Madj. „Wanita“.  
Djl. Tjemara 10  
Djakarta.*

Kw. IV sudah tiba, sudahkah Sdr.<sup>2</sup> mengirimkan uang langganan Sdr.<sup>2</sup> ke :

*T. U. Madj. „Wanita“  
Dj. Tjemara 10  
Djakarta ???*

## Njonja akan puas dengan LYSTAV



- Ber-matjam<sup>2</sup> warna jang menarik dalam djumlah jang besar.
- Banjak tjorak jang menjenangkan dengan kombinasi-warna jang halus-indah.
- Sempurna ditjuti.
- Hampir ta' dapat kojak.
- Dibawah djaminan Tootal.

#### GARANSI TOOTAL

Njonja akan selalu puas bila membeli tjita jang dibubuhi merek TOOTAL, merek-dagang sah jang terdaftar. Bila Njonja ketjewa karena kesalahan paberik mengenai bahan TOOTAL, Njonja dapat menerima bahan baru atau TOOTAL akan membajarnya kembali harga bahan itu serta ongkos pembikinannya.

## LYSTAV

A TOOTAL PRODUCT

#### TOOTAL DAPAT DIBELI LAGI !

(Berhubung dengan keadaan, belum dapat dibeli disemua tempat dan persediaan tidak selalu tetap ada).

2-HP/t-311

# *Lamunan seorang Gadis*

oleh: *Da*

Dalam waktu-waktu seperti inilah aku dilamun kebingungan. Mau aku rasanja hendak terus-menerus mengerdjakan sesuatu asalkan pikiranku tenang, lepas dari saat-saat hidup yang rumit ini. Biarlah malam kelam lekas-lekas lenjap dan berganti dengan siang yang penuh keributan hidup. Biar bising telinga dan tak memberi kesempatan melamun, membanding<sup>2</sup> keindahan alam dengan nasib badan.

Ketenangan malam ..... bintang-bintang yang bertaburan disegenap pendjuru langit menjajit-njajit ulu-hatiku. O, mengapa orang lain dapat melukiskan bintang ketjil itu bagai sinar mata puteri djelita dan awan-awan tipis itu bagaikan selubung puteri remadja? Kemanakah mata hati mereka dibawa oleh keindahan malam hari itu?

Dan mengapa dihatiku djauh berlawanan? Aku tidak merasa lapar, aku tidak kedinginan, mengapa aku harus berurai air mata, mengapa aku menjesali ketenangan malam?

Aku harus pergi dari dunia lamunan membawa djandji-djandji yang hampa. Aku harus meninggalkan djedjak-djedjak yang palsu itu dalam pusara bumi. Apa guna kutuntut djandji, apa guna kata setia kalau tjinta hanja permainan darah muda?

Biarlah ia pergi mentjipta sumpah baru, mengulang kata setia, mentjari kekasih yang sepadan. Untukku, ini agaknya yang harus kutepuh. Aku akan terus mengembara dengan djangka pena, mistar, buku dan bilangan-bilangan x.y.z. yang tiap hari kudjumpai dipapan tulis sekolahku. Ialah yang dapat melupakan keketjawaan hatiku, dialah yang selalu membawa kebisingan hidupku.

Dan aku tidak mau lagi mengenal djandji. Aku tidak bersumpah, tetapi mengingat masa lalu itu tak mudah kulupakan. Djandji yang tinggal djandji, kata-kata yang lunak manis, kesanggupan setinggi gunung, semuanya tenggelam tiada membekas. Masa itu tidak boleh kembali lagi menodai perdjalanan hidupku!

Aku akan terus beladjar. Beladjar untuk menambah ilmu dan beladjar mengenali hidup.

Pengalaman yang lampau djadi bimbingan dalam tiap-tiap langkah.

Aku masih harus bersjukur kepada - Nja. Belum djauh benar aku disesatkan oleh kata-kata bermadu. Dan belum tjuram benar djurang yang membatasi tempat tegakku.

Semua adalah lakon belaka. Sandiwara hidup dipanggung dunia. Untung ..... aku lekas-lekas terbangun dari dunia chajalan. Kalau tidak, apa yang kudjumpai?

Rumah tangga yang berantakan? Anak tidak kenal siapa bapa atau anak tak tahu dan betapa rupa ibunya?

Ja, semuanya belum sampai terdjadi; aku sudah disentakkan dari mimpi-mimpi indah yang tak berwujud.

Orang akan mentjibir kepadaku: „Engkau akan menjesal kelak dengan keputusanmu!” Betul, mungkin kelak aku djuga merasakan seperti itu. Mungkin aku nanti merindukan „tepukan djari-djari ketjil” diatas pipiku, sebab akupun manusia biasa ..... Tetapi apa hendak kubuat? Seperti orang katakan: „Orang mau, beta tak hendak. Beta mau, orang tak hendak”. Aku mestikah aku menu-rutkan kekasih dengan tjinta yang hanja sebelah tangan? Haruskah aku memburu djandji karena takut hidup membudjang sampai tua?

Ja, hanja hati wanita djuga yang dapat turut merasakan penanggungan seperti ini. Dan mereka djuga dapat mengukur berapa tinggi nilai dirinja dalam tiap-tiap perbuatan yang akan dilakukan.

Biarlah orang me-njia<sup>2</sup>kan tjinta yang kuberikan dengan ichlas. Aku rela dengan keputusanku, aku „undur” menudju hidup baru, hidup yang njata, bukan hidup sebagai permainan. Dan aku tersenjum dalam buaian chajalku. Semoga esok aku beroleh semangat baru menghadapi masa datang.

Untuk dia kuharapkan, semoga ia tidak lagi me-njia<sup>2</sup>kan tjinta yang diperolehnja untuk kedua kalinya. Semoga ia lebih pandai mendjaga hati kekasihnja.



SEMANGAT DI SEKOLAH  
 BERHASIL DALAM RUMAH TANGGA  
 BELADJARLAH PADA  
 SEKOLAH<sup>2</sup> BORDIR  
 SINGER \*

di

Dj. Madjapahit 2 A  
 Kramat Bunder 7 B  
 Pasar Lama Selatan 40  
 (Djatinegara)  
 terbuka dari  
 dj. 8 — 12  
 dj. 14 — 18

Dj. Gadjia Mada 171  
 terbuka dari  
 dj. 10 — 12  
 dj. 14 — 18  
 Dj. Sabang 32 B  
 terbuka dari  
 dj. 16 — 18

\* Tanda perniagaan dari The Singer Manufacturing Company



Patekoan 5  
 terbuka dari  
 dj. 8 — 12  
 dj. 14 — 16

## Bertjotjok Tanam dihalaman

*Djenis tumbuh-tumbuhan jang akan ditanam.*

Tidak semua tumbuh-tumbuhan patut ditanam dihalaman rumah meskipun tumbuh-tumbuhan itu dapat kita pungut hasilnja. Terutama kita harus mengingat akan sipat-sipat tumbuh-tumbuhan itu, umpamanja :

1. bentuknja sedapat mungkin harus elok dipandang mata;
2. tidak membikin kotor halaman, misalnja karena sangat banjarknja daun jang gugur;
3. tidak membahayakan, misalnja karena buahnja gampang djatuh (kelapa, durian), dahannja mudah patah atau batangnya mudah tumbang.
4. tidak terlalu rimbun daunnja, sehingga tidak mendjadi tempat bersembunyi binatang-binatang jang berbahaya (ular dsb.).
5. dan karena beberapa alasan lagi.

Menilik adanja sjarat-sjarat sebagai tersebut diatas itu maka jang patut ditanam dihalamannja umpamanja :

- a. Pohon buah-buahan: papaja, pisang, djeruk, mangga, sawoh, duku, rambutan; demikian djuga : tomat dan nenas.
- b. Tanaman sajur-majur: kobis, sawi, andijvie, lobak, wortel, berambang merah; demikian pula : kangkung dan selada-air (ditanam dalam kolam jang dangkal dibelakang rumah), katjang pandjang, beluntas, dsb.
- c. Tanaman jang berumbi: talas, arrowroot, ubi-kaju, ubi-djalar, kentang, ubi-gatal dsb. Pula: djahe, lengkuas, kunjit, kentjur dsb.
- d. Lain-lain matjam tanaman:

lombok, terong, kemangi, serai, sirih dan panili.

Sudah tentu dalam memilih djenis-djenis tanaman itu kita djuga harus mengingat kesesuaian dengan iklim, keadaan musim dan matjam tanah. Misalnja : tanaman kobis, wortel dan kentang hanja dapat memberikan hasil jang memuaskan **djika** ditanam ditempat jang berhawa dingin (lebih dari 800 meter diatas permukaan laut). Tomat tidak baik ditanam dalam musim hudjan, oleh **karena** dimusim itu mudah terserang oleh penjakit. Tanaman

### nj. Soenarjono

jang berumbi pada umumnja tak baik ditanam di tanah liat, lebih menguntungkan djika ditanam di tanah jang agak berpasir (mengandung pasir).

*Matjam bibit dan tjara menanam.*

Setelah selesai mengerdjakan tanah atau membuat bedeng-bedeng, segera kita menjediakan bibit untuk ditanam. Akan tetapi bagi tanaman jang benihnja harus kita semaiakan dulu, penjebaran benih (bidji) itu harus kita lakukan sebelum tanah siap untuk ditanami.

Bagi masing-masing djenis tanaman tidak samalah matjam bibit jang dipergunakan. Umpamanja :

- 1: untuk tanaman katjang-pandjang, ketjipir, buntjis, ertjis, blustru, labu-air, ketimun, paria, kemangi, terong, lombok, tomat, kobis, sawi, petsai, andijvie, lobak, wortel dsb. dipakai orang *bidjinja*. Untuk labu-sijam jang ditanam buahnja, sudah tentu dengan *bidjinja* sekali.

2. untuk tanaman sirih, beluntas, kangkung, selada-air, panili, tebu, ubi-djalar, ubi-kaju jang ditanam ialah *steknja*, yakni sebagian dari batang atau dahan jang dipotong-potong 15 — 30 cm. pandjangnja.

3. untuk tanaman ubi-gatal, arrowroot, gadung, gembili dan kentang jang ditanam ialah *umbinja*.

4. untuk tanaman talas, nenas, arbei, selderi, serai dan pisang jang ditanam ialah *tunas-bawah* (= sogolan atau anakan).

5. untuk tanaman kunjit, djahe, lengkuas, dsb. jang dipakai sebagai bibit ialah *rimpangnja*. (umbi-batang jang tumbuh dalam tanah).

Pohon buah-buahan djuga berlainan tjara menanamnja. Misalnja : papaja, mangga dan rambutan diperbanjak dengan *bidjinja*, pisang dengan sogolan, sawoh dan djeruk dengan *tjangkokan*.

*Menanam dengan bidji.*

Biasanja bidji itu harus ditabur dipesemaian dulu dan djika sudah tumbuh dan mendjadi bibit jang tjukup kuat, dipindahkan ketempat jang telah disediakan.

Bibit terong, tomat, lombok dsb. dipindahkan apabila tingginja telah 10 — 15 cm.; demikian djuga prei. Bibit sajian seperti andijvie, sawi, kobis, petsai, slada dsb. dapat dipindahkan apabila telah keluar daunnja 4 atau 5; demikian djuga ketimun dan labu. Tanaman buah-buahan dapat dipindahkan djika tinggi bibit telah 20 — 30 cm. (papaja, rambutan).

Tjara membuat pesemaian kira-kira demikian : Tanah ditjangkuil dalam-dalam (30 cm)

dan gumpalan-gumpalan tanah dihanturkan. Setelah itu dibuat bedeng jang pandjangnja k.l.  $2\frac{1}{2}$  meter, lebarnja 60 — 80 cm dan tingginja 20 cm. dengan diberi selokan jang k.l. 25 cm lebarnja disekeliling bedengnjan itu. Letaknja bedeng baiknja membudjur ke-Utara.

Setelah dibiarkan beberapa hari lamaanja, barulah bidji-bidji disebarkan diatas bedeng bedeng itu. Bidji-bidji jang terlampau halus sesudah disebarkan harus ditekan lambat-lambat dengan sebilah papan agar supaya melekat pada tanah; sebelum itu tanah bedeng harus dibasahi dulu.

Untuk mendjaga agar supaya bedeng dengan bibit-bibit jang masih lemah itu tidak rusak atau hanjut oleh hudjan lebat, maka perlu sekali bedeng tersebut diberi beratap. Atap itu dibuat dari daun kelapa atau lalang; sebaiknja dibuat miring ke-Barat agar supaya diwaktu pagi bibit itu bisa mendapat

sinar matahari, tetapi diwaktu sebelum petang tidak terlalu banyak tertimpa panas.

Djika kita tidak banyak memerlukan bibit, tjukuplah apabila kita menabur bidji dalam pot atau kerandjang jang diisi tanah. Pot atau kerandjang itu mudah dipindah-pindah ketempat jang teduh apabila ada hudjan lebat atau matahari sangat terik.

Tjara memindah bibit demikian: Bibit itu diungkit dengan pisau atau sebilah bambu tipis dan diangkat perlahan-lahan, beserta dengan tanah jang meliputi akar. Sesudah itu harus segera ditanam ditempat jang telah disediakan, dengan jarak jang tertentu. Daun bibit itu dipotong separoh-separoh atau sepertiga-sepertiga untuk mentjegah atau mengurangi kelajuan bibit. Kemudian tanah jang baru ditanami itu disiram. Djika perlu tiap-tiap bibit jang telah ditanam diberi naungan jang dibuat dari selu-

dang batang pisang (= gedebog). Waktu menanam jang terbaik ialah antara pukul 4 dan 6 petang.

Selain dari pada itu ada pula beberapa matjam tanaman jang bidjinja tidak usah disebarkan dipesemaian dulu, misalnja: bajam, biet, wortel, lobek, dan bangsa katjang (erwt, polong, buntjis dsb.).

*Bertjotjok-tanam sebagai alat pendidikan.*

Dalam kata-pendahuluan telah kami singgung, bahwa kita dapat mengambil manfa'at dari pekerdjaan bertjotjok-tanam sebagai alat untuk memberikan didikan kepada anak-anak kita. Anak-anak itu apabila setiap hari senantiasa kita bimbing dan kita latih untuk bekerdja menanam dan memelihara tanam-tanaman, makin lama tentu makin tebal kasih-sajangnja terhadap tumbuhan-tumbuhan chususnja dan terhadap alam itu adalah salah suatu pangkal permulaan untuk memupuk rasa-tjinta terhadap tanah-air dan bangsa.

Selain dari pada itu, oleh karena mereka dapat mengenjam sendiri kesenangan orang bertjotjok-tanam, tak akan mudah menaruh anggapan bahwa pekerdjaan petani itu bersifat rendah atau hina. Dan alangkah baiknja pula apabila anak-anak itu masing-masing diberi bagian tersendiri guna dikerdjakan, sehingga dengan tjara demikian mereka beladjar mempunjai tanggung-djawab atas pekerdjaan jang diserahkan kepadanya. Hanja sadja dalam hal ini ibu-bapak harus mendjaga agar supaya diantara anak-anak djangan terdjadi persaingan, pula djanganlah ada diantara mereka itu memudji-mudji pekerdjaan sendiri atau mentjela pekerdjaan anak lainnja.





## Gado² Berita

Setelah terbentuknya kabinet baru, maka keadaan **DALAM NEGERI** pada umumnya dapat dikatakan belum berubah. Meskipun demikian, kejadian perlu diketahui, seperti

*Presiden Sukarno telah menjumpah Mononutu dan Mukarto* (keduanya anggota PNI) masing-masing sebagai duta besar di Republik Rakjat Tiongkok dan Amerika, Kanada dan Mexico. Mereka masing-masing berangkat tanggal 24 dan 30 September 1953 ketempat kedudukannya yang baru.

Atas kehendak sendiri, *Sudibjo dan Abikusno* (keduanya anggota PSII) masing-masing telah *mengundurkan diri* sebagai menteri kesedjahteraan dan menteri perhubungan. Pengunduran diri ini a.l. berhubungan dengan schorsing yang dijatuhkan oleh partainya kepada mereka sebagai anggota PSII.

Dalam menudju kesatu matjam warga negara Indonesia, maka *Sidik Djojokusarto*, ketua umum PNI, dalam tjeramahnja di Semarang baru² ini *mengandjurkan kerdja sama* yang se-rapat²nja antara *warga² negara* yang dinamakan "baru" dan "asli", agar dengan demikian lenjap semua perbedaan dan pertentangan.

Dalam perdjalanannya ke Makassar baru² ini, menteri PP dan K, mr. Moh. Yamin telah membuka dengan resmi *fakultet ekonomi di Makassar dan fakultet hukum di Tondano*. Fakultas hukum ini didirikan oleh Jajasan Universitas Pinnaesan.

Dalam statemen-nja yang ditanda tangani oleh ketua umum Sukarni, *Partai Murba* mendesak kepada pemerintah unutup mengadakan *pemerintahan* yang langsung mengurus *wilayah Irian Barat*. Penuntutan ini dikeluarkan, karena Belanda terang²an telah memasukkan Irian Barat dalam UUD-nja sebagai djadjahannya.

Pada tanggal 20 September 1953 *Presiden Sukarno* telah membuka dengan resmi *Ponke III* di Medan, yang dikunjungi oleh 2152 peserta dan 30.000 penggemar olah raga. Pada pembukaan itu ratusan burung merpati dilepaskan untuk membawa berita² pembukaan keseluruh pelosok² Nusantara.

Dalam pada itu berita² **L U A R NEGERI** yang bersangkutan paut dengan kedudukan Indonesia pun tidak kurang :

*Sidang umum ke VIII PBB* telah dibuka pada tgl. 15 Sep. jbl. dengan diketuai oleh nj. Vijaya Lakshmi Pandit dari India. Dalam pidatonya inagurasi ketua menjerukan, agar supaja perdamaian dunia dan penaikan tingkat hidup manusia diseluruh dunia dipertahankan. Selandjutnja dalam sidang itu wakil Sovjet mengusulkan dapatnja RRT dimasukkan sebagai anggota. Amerika menghendaki supaja usul itu ditangguhkan. Antara 10 negara yang tidak mufakat, djika usul itu ditangguhkan, termasuk Indonesia.

Institute for International Education di New York, yang

dibawah pengawasan Ford Foundation, dengan bekerdja sama dengan kementerian PP dan K akan mendirikan *11 buah centra pendidikan guru bahasa Inggeris di Indonesia*, yang kemudian dapat mengedjar disekolah² menengah. Guru²nja yang datang itu berbangsa Amerika dan Mexico ; semuanja ahli² bahasa Inggris.

Untuk mempererat hubungan antara *India dan Indonesia, di Uttar Pradesh (India)* telah dibuka *pameran kebudayaan* oleh Pusat Internasional disana. Barang² pakaian, hasil² keradjinan, alat² musik, gambar² tjandi dsb. dipertundjukan.

*Wakil Presiden Amerika Serikat, Richard Nixon* dalam perdjalanannya mengelilingi dunia nanti, akan *mengunjungi pula Indonesia*. Perdjalanannya ini adalah bersifat penindjauan dan penjampaian rasa persahabatan dan salam dari rakjat Amerika kepada rakjat dari negara yang ditundjukan.

*Menteri luar negeri Djepang, Katzuo Okazaki* akan datang di Indonesia pada akhir bulan September 1953. Perdjandjian perdamaian dan sjarat² ganti kerugian perang mungkin akan mendjadi pokok pembijtaraan dengan pembesar² Indonesia nanti.

Kemudian tidak kurang pula berita² yang berhubungan dengan **W A N I T A**.

*Konperensi Perwari Djawa Tengah* baru² ini diadakan di Rembang dan mengambil keputusan² seperti : 1. Pemerin-

tah supaya meninjau kembali PP 19 th 1952, 2. memberikan subsidi berupa tenaga<sup>2</sup> guru pada SKP dan taman kanak<sup>2</sup> jang diselenggarakan oleh Perwari. Dipilih djuga pengurus komisiariat propinsi jang dike-tuai oleh nj. Surjohadi (Sema-rang).

Menurut United Press, maka miss *Chin Fee Oi*, seorang gadis jang berumur 16 tahun dan sekarang beladjar di Singapu-ra, sedang menjiapkan diri un-tuk mendjadi duta besar *Ti-ongkok di India*. Ia berpen-dapat, bahwa rakjat dari ber-bagai bangsa harus saling me-ngerti, dan ini dapat ditjapai a.l. dengan meninjau tjara<sup>2</sup> hidup mereka..

Delapan orang selir Sultan Marokko, Moh. Ben Jusuf, jang dibuang di Corsica telah "mogok" dan tidak mau turut tuannya ketempat pembuang-annya. Konon kabarnya sultan itu mempunjai 300 orang selir : antara mereka jang turut ke-tempat pembuangan, ada 20 orang.

Di Grevenlight (Belanda) ba-ru<sup>2</sup> ini telah diadakan kongres internasional jang pertama da-ri kaum budjangan dan pera-wan tua, jang dikundjungi oleh beratus<sup>2</sup> utusan dari ber-bagai<sup>2</sup> negara. Masalah status hidup diluar perkawinan mendjadi pemitjaraan pokok.

Seni suara jang dizaman pendjadjahan tidak mendapat tempat jang baik, dalam za-man merdeka ini dapat peng-hargaan jang tinggi. Terbukti dari turut sertanja wanita<sup>2</sup> da-lam perlombaan bintang radio tahun 1953 baru<sup>2</sup> ini. Sebagai bintang (wanita) ke 1 dan ke 2 terpilih nona Ade Ticoalu dan Nany Josodiningrat (Djok-jakarta).

## Tahukah saudara tjara<sup>2</sup> menghilangkan :

1. Plek<sup>2</sup> (vlekken) dari anggur? Gosoklah dengan glycerine sedikit, kemudian ditjutji lagi dengan air suam<sup>2</sup> kuku.
2. Plek<sup>2</sup> berkarat pada kain sutera atau kain putih? Tjobalah digosok dengan tjampuran garam + djeruk nipis. Untuk bahan dari katun, bolehlah kemudina didjemur ditempat jang panas.
3. Plek<sup>2</sup> berkarat pada marmer? Baiklah dihilangkan dengan air dari citrun atau djeruk nipis.
4. Plek<sup>2</sup> lemak pada pakaian laki<sup>2</sup> atau dasi? Gosoklah tempat<sup>2</sup> jang kena lemak ini dengan talk.
5. Plek<sup>2</sup> tinta jang masih baru? Tjobalah sdr. gosok dengan tomat jang masak.

---

### Sambungan Bertjotjok tanam.

Wanita dengan pakerdjaan ber-tjotjok-tanam.

Kini timbullah pertanjaan : Siapakah jang harus melaku-kan pakerdjaan<sup>2</sup> bertjotjok-ta-nam itu semua ? Titik-berat pertanjaan itu terutama dile-takkan pada pakerdjaan men-tjangkul atau menggarpu ser-ta menggali got Menurut ko-deratnja wanita tidak mempu-njai kekuatan sebesar tenaga orang laki-laki. Akan tetapi ini bukanlah suatu alasan untuk mengatakan bahwa wanita ti-dak dapat atau tidak mampu mengerdjakan tanah dengan tjangkul, misalnja: mendangir, membumbun, membuat bedeng-an, memperdalam got dsb. Me-nurut pengalaman kami sendi-ri : asalkan kita suka melatih diri sedikit demi sedikit, lam-bat-laun pasti pakerdjaan<sup>2</sup> se-

matjam itu tidak akan terasa berat lagi bagi kaum wanita. Jang perlu ialah kemauan, ke-uletan dan kegembiraan.

Sudah barang tentu dalam hal ini pihak suami djuga ha-rus membantu, sehingga nanti dapat diadakan pembagian-pe-kerdjaan jang seimbang dan selaras dengan kekuatan ang-gota-keluarga masing-masing. Hanja, apabila sang suami be-nar-benar tidak dapat membe-rikan bantuannya (misalnja ka-rena kesibukan dalam paker-djaannya sendiri), dan kita ka-um ibu sendiri tidak mampu untuk mendjalankan paker-djaan<sup>2</sup> jg berat (mentjangkul dsb.), bolehlah hal itu diserah-kan kepada seorang pakerdja, akan tetapi pengawasan dan penjelenggaraan selanjutnja harus tetap mendjadi tanggung djawab kita sepenuhnja.

# NEK HAJATI,

## berilah petundjuk

*Pertanyaan : lihat W. 18.*

*Djawaban :* Kalau seandainya hal ini tergantung dari Nenek pribadi, ingin Nenek memberikan dua pasang sarungtangan-tindju kepada si Batjarmulut dan jang diumpat itu. Suruh mereka adu djotos dengan dipungut bajaran untuk korban bandjir. Atau si Pandjanglidah itu Nenek hukum, supaja berpidato dimuka tjorong radio enam djam lamanja tidak boleh berhenti. Tapi, ah, salah-salah Nenek sendiri jang kena djotos.

Barangkali ada baiknja begini : Bila kita sendiri mendengar si Tjomel itu mengumpat si A atau si B, baiklah kita sela, misalnja : „Saja tidak tahu tjatjat si A atau si B itu. Terhadap saja ia itu orang baik-baik sekali. Saja senang bergaul dengan dia.”

Atau, tjoba disindir : „Saja tidak sanggup menjebut-njebut tjatjat orang lain, sebab saja sendiri merasa penuh tjatjat dan serba kurang.”

Lebih baik lagi, kalau kita mendengar seseorang „memperbintjangkan tjatjat sesama hidup kita, pergilah kita dari hadapan orang-orang jang tjomel itu.

\*

*P. A. Malang*

*Pertanyaan : Seorang gadis peladjar ditjintai oleh bekas teman sekolahnja. Ia tidak dapat membalas tjintanja, tetapi merasa amat sajang kalau perhubungannja (sedjak masih pada anak ketjil) menjadi putus. Lagi pula si Gadis ragu-ragu membatja sebuah uraian dalam suatu madjalah, jang menjatakan, bahwa untuk dapat beladjar atau bekerdja 100% orang mesti mentjinta dan ditjinta. Patut dan pantaskah seorang gadis*

*jang baru berumur 16 tahun dan masih duduk diatas bangku sekolah mentjintai seorang pemuda ?*

*Djawaban :* Nah, ini diahnjah! Urusan tjinta ternjata oleh Tjutju dirasakan lebih sulit dari aldjabar dan lebih pusing dari memikirkan garis-gendjang dalam ilmu-ukur, lebih kalut dari pada membedakan perang-succesie Sepanjol 1701-1714 dengan perang-succesie Amerika 1861-1864.

Maka oleh karena itu, Nenek dengan sangat<sup>2</sup> nasihatkan: Selama Tjutju masih menjadi peladjar djanganlah sekali-kali beurusan dengan tjinta dalam arti asmara atau „verliefd”. Kalau toh mau mentjinta, Nenek harapkan, tjintailah peladjaran segenap hati.

Ingatlah : „Berburu kepadang datar, mendapat rusa belang kaki, Berguru kepala adjar, bagai bunga kembang tak djadi.”

Untuk seseorang jang masih duduk dalam bangku sekolah, tjinta dalam arti „verliefd” itu ačalah sebagai tjerutu atau lisong bagi anak ketjil. Tentu mabuk tidak keruan, nanti !

Sajanglah kepada dirimu, Tjutju. Ingatlah akan orang tuamu jang membelandjai peladjaranmu. Alangkah sedih hatinja, bila Tjutju djatuh dalam udjian karena tersangkut djerat tjinta. Sedarlah, bahwa nasibmu dikelak kemudian hari bergantung dari baiknja menempuh peladjaranmu sekarang ini.

Lain halnja bila idjazah sudah ada dalam tanganmu. Maka disinilah Nenek berdoa : „Semoga Sang Ratna jang gemerlap di Malang itu segera kiranja berteemu dengan Sang Kentjana jang kemilau dan berpadulah kedua-

nja merupakan liontin hiasan Pertiwi.”

Sebelum itu, tunggulah Tjutju-sajang !

\*

*Nj. R. Busono, Dj. G.S. di B. Pertanyaan : Dipelbagai baha-*

*gian dari Indonesia masih didapatkan „kinderhuweljk” (kawin-kanak-kanak) dan „kinderverloving” (pertunangan kanak-kanak). Apakah kawin-kanak-kanak itu mengikat seperti kawin-orang-dewasa ? Bila mereka sudah dewasa ingin bertjerai, apakah mesti dilakukan dimuka Penghulu ? Apa artinja „hadjat walimah” ?*

*Djawaban :* Adat kuno jang sudah lapuk dan kawak itu sekarang hampir-hampir tidak ada lagi. Peristiwa jang semata-mata berdasarkan adat itu, - bukan berdasarkan agama - di Djawa Barat pernah terdjadi diantara dua bupati. Kedua pembesar itu pada waktu abad ke XX baru saja menjingsing - (tahun 1902 atau 1903 ?) telah mengawinkan dua orang machluk Allah, yakni masing-masing baji-nja. Tentu sadja perkawinan itu memakai „wakil” dan sekedar idjab sadja.

Ketika kedua anak bupati itu sama-sama sudah dewasa, ternjata mereka mempunyai pilihan sendiri-sendiri, sehingga terpaksa „bertjerai”. Pertjeriaan ini-pun hanja terdjadi setjara idjab sadja.

Adat itu, sekali lagi : adat itu, bersandarkan kepada perhitungan jang sebenarnja spekulatif (untung-untungan), bahwa kedua baji itu dikelak kemudian hari sungguh-sungguh bersatu. Dalam peristiwa seperti jang Nenek uraikan, adalah dimaksud supaja kedua para putra bupati tadi dapat merupakan pasangan jang sungguh tjotjok dan mengakrabkan perhubungan kekeluargaan. Kebetulan kedua pembesar itu sama-sama kajaraja dan berleluhur jang patut dibanggakan.

Lepas dari kedjadian seperti peristiwa diatas, diambil umum-

nja adat kuno itu memang ada baiknja untuk abad ke XIX dan sebelumnja. Pada masa itu pengaruh-pengaruh endogamie (kawin dalam lingkungan keluarga sendiri) masih sangat berpengaruh. Dan karena agak sukar memilih pasangan yang tjotjok, apalagi merasa sajang kalau kekajaan terpaksa djatuh ketangan anggota keluarga lain, pada masa itu, dapatlah kita membenarkan faham perkawinan, seperti antara lain terdjadi dalam peristiwa diatas. Tetapi sesudah faham exogamie (boleh kawin dengan orang yang tidak sekeluarga) kian hari kian besar pengaruhnja, maka kawin-kanak-kanakpun hilanglah.

Walhasil, *m e n u r u t a d a t*, kawin demikitan itu dianggap sah. Anak-anak baji yang dikawinkan itu menurut mulut orang adalah suami-istri, hanja masih haram bersatu.

Bersatunja ini, nanti bila sudah dewasa. Disini terdjadilah perkawinan yang sungguh-sungguh menurut adat dan agama. Kalau menurut istilah sekarang, kawin-baji itu masih „informil”, sebab „formil” dan resminja nanti kalau sudah dewasa. Itupun ..... kalau kedua mudaremadja tadi tidak „bertjerai” sebelum „formil”.

Djadi, menurut adat, kawin-kanak-kanak itu memang mengikat, walaupun ikatan itu djauh lebih longgar dari perkawinan orang dewasa.

Bila didalam perkawinan demikian Wak Penghulu dibawa-bawa, biasanja „voor de vorm” sadja, bukan untuk akad, lafal dan talek yang sesungguhnja. Demikian djuga dalam pertjerajannja (bila belum dilakukan kawin formil setelah dewasa).

Pertanyaan tentang yang disebut „hadjat walimah”, ialah kenduri dengan santapan makan-minum sehabis kedua mempelai mengikrarkan lafal (dalam basa Sunda „sabada dirapalan”) dimuka Penghulu. Resminja hadjat walimah itu ialah „sela-

metan” selesainja nikah. Djadi kira-kira sama dengan „brui-loftsmaal” pada orang Barat.

Orang yang berada, biasanja tidak merasa puas dengan hanja hadjat walimah sadja. Setelah walimah, biasanja pada malamnja diadakan keramaian dan perhelantan. Pendeknja : berpesta-pesta.

\*

*Mies, Tji .....*

Pertanyaan : Seorang gadis bertahun-tahun berkenalan baik dengan seorang pemuda. Pada suatu hari Pemuda itu berikirim surat menyatakan tjinta, tetapi oleh gadis ditolak. Kemudian gadis merasa menjesal. Sekarang keadaan djadi terbalik. si Gadislah yang tergila-gila oleh pemuda yang ditolaknya itu. Tetapi — mungkin dengan tidak sadar — ia merasa angkuh untuk mentjabut kembali tolakannya, apa lagi mesti menyatakan tjintanja. Pun rasa malu sangat menghalangnja.

Pendek kata : hati keras mentjinta, tapi takut kalau-kalau ditolak mentah-mentah seperti ja dahulu menolak pernjataan pemuda.

Ditanyakan : bagaimana akalnja supaja si Gadis toh dapat berikirim surat, tetapi djangan mendapat malu kalau ditjemoahkan.

Djawaban : Miesje, Miesje, pertanyaanmu membuat hatiku geli. Jang beginilah termasuk peribahasa Djawa „Idu didilat meneh”. Tapi, aku bukan Nenekmu djika membiarkan si Gadis itu setengah mati mengandung rindu dan demam asmara.

Nah, sekarang ini bulan September, ja. Tunggu sampai tanggal 1 April yang akan datang. Suruhlah si Gadis berikirim surat kepada Adonis-nja sekehendak hatinja. Boleh sepuas-puasnja.

Kalau balasannja berhasil baik, sukurulah, itu yang memang dinanti-nanti. Tetapi andaikata

balasannja sangat mengetjewakan, djanganlah malu-malu, balas lagi suratnja dengan perkataan : „Ah, bung, surat saja jang dulu itu, hanja Aprilmop sadja”.

(Sebagai anak-anak modern, tentu si Gadis dan pemuda itu suka djuga meniru-niru tjara Barat bukan ? Tirulah kebiasaan Aprilmop itu dalam hal seperti ini).

\*

*Njonja Wisnuwira, Djl. Tr. S.*

Pertanyaan : Umur berapa tahun wanita berhenti beranak dan mengapa orang wanita muda jang bersuamikan kakek-kakek masih dapat beranak ?

Djawaban : Selama seorang wanita masih biasa „memasang bendera merah” tandanja ia masih mungkin mengandung. Liwat 50 tahun biasanja sudah tidak lagi „pasang bendera”, dus stop. Sebaliknya, kakek umur 75 tahun kalau masih normal dan sehat, ada kemungkinan mendapat anak dari wanita muda jang normal dan sehat pula. Tetapi, walaupun muda sama muda, bila salah seorang abnormal atau sakit, bisa djadi seumur hidup tidak dapat anak. Djadi pokoknja : normal dan sehat.

\*

*Lg. No. 12775, Medan.*

Pertanyaan : Pemuda W bertjinta-tjintaan dengan gadis S. Tiba-tiba W dipindahkan kepulauan Djawa dari tempat R itu. Perhubungan dilandjutkan dengan surat-menjurat.

Karena R sadar, bahwa boleh dikatakan tidak mungkin dapat bersatu kembali dengan W yang sekarang ada dikampungnja sendiri (dipulau Djawa), bahkan bertemu sebentar sadjapun adalah mustahil, maka R sering-sering djatuh sakit. Ia rasanja seperti hendak mati disebabkan bertjerai dengan W itu. Sekian hebatnja penjakit.

Ditanyakan : apakah obatnja sakit begitu ?

Djawaban. Dimuat dlm. W. 20

Miss Palmboom berkata:



**"Palmboom lebih  
menjedapkan  
kuweh<sup>2</sup> Njonja"**

**Memang - margarine jang lezat  
ini dapat menambah sedap-  
nja kuweh<sup>2</sup> dan gorengan  
Njonja.**

Palmboom mengandung banyak vitamin A dan D. Belilah hari ini juga Palmboom dalam kaleng besar dan pakailah Palmboom untuk hidangan dan masakan<sup>2</sup>-dapur - keluarga Njonja akan menikmati kemanfaatannya dan kesedapannya. Lebih hemat bila memakai Palmboom jang sedap dan seperti krim ini sebab mengandung lebih banyak bahan<sup>2</sup> jang menambah kesehatan dan semangat.



**Palmboom**

**Margarine jang dipakai isteri<sup>2</sup> bidjaksana.**



53 PA - MSP - 3/2 I